

Api Kartini



No. 8 - Thn. II

AGUSTUS 1960

Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51 Djakarta

Terbit sebulan sekali

Api Kartini

Redaksi :

Maasje Siwi, S. Asijah, Darmi,
Parjani Pradono

Penanggungjawab :

Maasje Siwi

Pembantu2 :

S.K. Trimurti, Rukiah Kertapati,
Sugianti Siswadi, Mr. Trees Sunito,
Sulami, Rukmi B. Resobowo, Siti
Suratih, Sulistyowarni, Sutarni,
Sudjinah, Sartini

Illustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Telp. : Djtn. 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7 Djakarta
Telp. : No. 4430

Uang Langganan :

setahun Rp. 48.-
enam bulan „ 25.-
tiga bulan „ 13.-
etjeran per ex. „ 5.-

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa saja yang menaruh minat. Karangan harus ditiik diatas kertas yang tidak timbalbalik, karangan yang tidak dimat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

*

Tarif iklan :

1 pagina Rp. 600.-
1/2 pagina „ 400.-
1/4 pagina „ 250.-
1/8 pagina „ 150.-

Kontrak :

6 X muat, rabat 10%
12 X muat, rabat 15%

ISI

	hal.
Surat dari redaksi	1
Kustini	2
Ulangtahun Revolusi Agustus jang ke-15	3
Pertjikan Api Kartini	4
Salah faham antara orangtua dan anak	5
Holopis kuntul baris	6
Gunanja hawa bagi tumbuh-tumbuhan	7
Mainan anak buatan sendiri	8
Aron dan adat-istiadat ditanah Karo	10
Gema Revolusi	12
Kita perkenalkan Nj. Sirimavo Bandaranaike	14
Taman Pendidikan Anak2	16
Itu pentjoleng2 „resmi”	17
Masak-masakan	18
Obat „kesepian”	19
Bom atom meneruskan pembunuhan sesudah limabelas tahun	20
Tcam ekspedisi „Kahajan”	21
Merebut kampung „Mutiara”	22
Berita sana sini	24



Keterangan gambar kulit muka:

Wanita Batak Karo

SURAT DARI REDAKSI

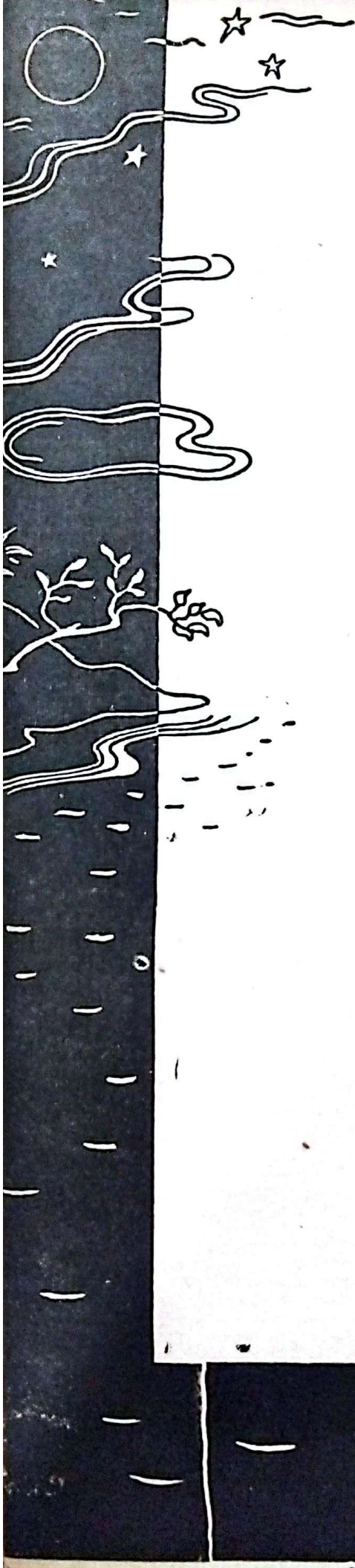
PADA tanggal 17 Agustus 1960 ini kita memperingati Hari Kemerdekaan kita yang sudah limabelas tahun umurnya. Pada saat2 kita memperingati itu pikiran kita segera ingat kembali kejadian2 pada limabelas tahun yang lalu itu. Dimana seluruh Rakjat Indonesia sedang mengobarkan revolusi untuk mentjapai kemerdekaan Tanahairnja yang penuh. Kita bersama mengenangkan djasas pahlawan2 kita yang telah gugur dimedan bakti. Memang para pembatja, mengingat dan mengenang sadja tidaklah tjukup, karena kenjataan bahwa sekalipun kemerdekaan kita sudah berumur limabelas tahun masih banyak kekurangan2nja yang berarti bahwa tjita2 resolusi kita belum sepenuhnya tertjapai. Karena itu masih banyak hal yang harus dikerdjakan oleh seluruh Rakjat Indonesia.

Buat kaum wanita Indonesia yang senantiasa ikut serta kehidupan perdjjuangan kemerdekaan ini, sudah sewadajibnja djika dalam menghadapi keadaan seperti sekarang ini tidak tinggal diam. Sebagaimana telah mendjadi suatu kejakinan dikalangan bangsa kita bahwa dalam perdjjuangan untuk kemerdekaan nasional, untuk menjesaikan revolusi nasional untuk merombak masjarakat yang lama, masjarakat feodal dan kolonial dan mentjiptakan masjarakat yang adil dan makmur, masjarakat sosiali Indonesia, adalah tidak mungkin akan mentjapai kemenangan djika kaum wanitanya tidak ikut serta. Ini adalah masuk akal sekali, karena djumlah kaum wanita kita adalah merupakan djumlah separo dari seluruh Rakjat kita, djadi kekuatan kaum wanita adalah djuga merupakan separo dari seluruh kekuatan bangsa Indonesia. Karena itu bagaimana mengorganisasi diri dalam satu perdjjuangan nasional adalah mendjadi kewadajiban mutlak bagi kaum wanita.

Djika kita memperhatikan amanat P.J.M. Presiden pada tgl 17 Agustus 1960 jl., bahwa dalam bagian2 amanat itu terdapat banyak hal yang sangat urgen untuk segera dilaksanakan, di samping soal2 Irian Barat. Kaum wanita menjambut hangat djika pemerintah segera bertindak tegas dibidang sandang pangan. Mengingat bahwa bidang inilah yang mendjadi titik berat dari sekalian hidup Rakjat se-hari2. Tjukup sandang dan tjukup pangan adalah mendjadi tudjuan mutlak dari setiap kehidupan, lebih2 buat negara dan bangsa yang telah mentjapai kemerdekaannja. Banyak pendapat yang telah diadjukan bahwa untuk mentjukupi program ini, pemerintah hendaknja berusaha untuk menjediakan bahan2 kebutuhan pokok dipasar dan ditoko2. Dan memperbaiki alat2 distribusi yang langsung sampai ditangan Rakjat. Jalah dengan mengikutsertakan RT2-RK2 pilihan Rakjat. Hal ini oleh P.J.M. telah ditekankan djuga, karena itu dalam pelaksanaannja nanti supaya betul2 Rakjat tidak ditinggalkan. Mengingat kenjataan bahwa dengan terbatasnja barang2 kebutuhan pokok dan masih kurang adilnja distribusi masih banyak kejadian2 yang tidak menguntungkan Rakjat dilapangan sandang pangan ini.

Para pembatja, dengan tidak mengurangi pentingnja adanja djaminan keamanan nasional dll-nja maka kiranja dua hal yang penting ini adalah sebagai masalah yang harus kita perhatikan

PERPUSTAKAAN
Lembaga Kebudayaan Indonesia



KUSTINI

*Ditepi pagar Kustini terhampar
hati berdebar mortir mendjeblar
dilihatnja kesamping, dapur terbakar*

*Iapun bangkit
berlari
dia serbu api
tak ada lagi baginja kata mati*

digamitnja kesedaran

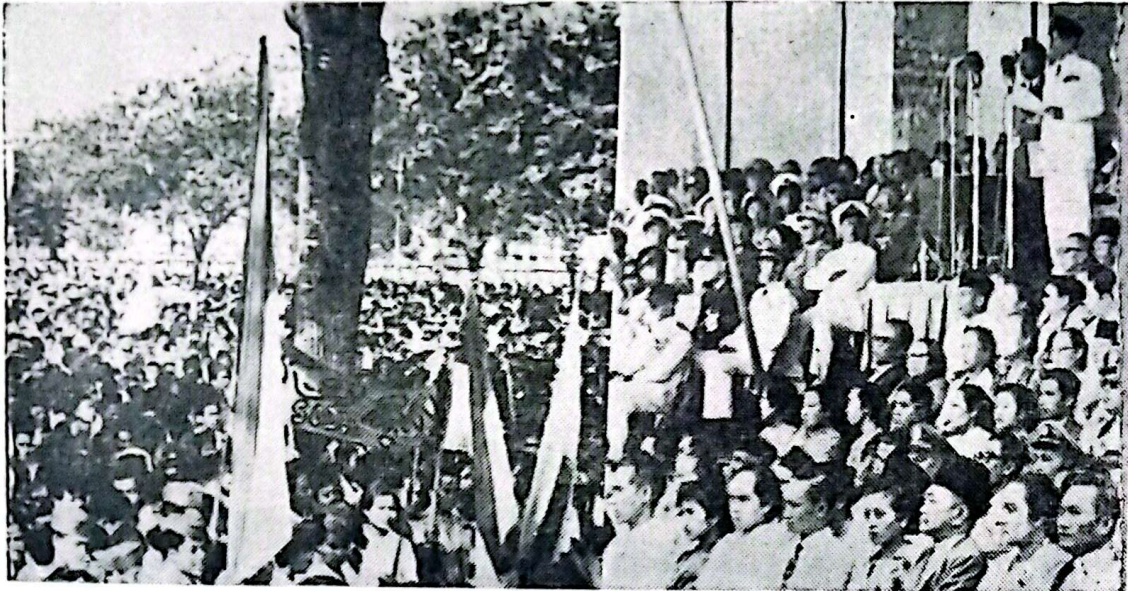
*Makanan harus diselamatkan
untuk pradjurit2 sedang bertahan
ini tanah kami
ini merdeka kami
ini revolusi kami*

*Dan pradjurit Kustini
bersendjata api
bersendjata denjut dihati*

*Kustini mati mendjadi api
api itu membara merampungkan revolusi*

tjatalan 1948

S. Anantaguna.



Peringatan Ulangtahn Revolusi Agustus ke. 15 di Ibukota.

Ulangtahn revolusi Agustus jang ke-15

17 Agustus 1960 adalah tepat ulangtahn jang ke-15 Revolusi Agustus. Selama satu djam Presiden Sukarno menjampaikan amanat negaranja kepada sidang pleno DPR GR dalam maria ditegaskan sekali lagi bahwa fungsi DPR GR adalah sebagai aparat revolusi. Dikemukakan bahwa Presiden Sukarno beserta dewan pembantunja jaitu Kabinet akan bekerdjasama sebaik2nja dengan DPR GR dan sebaliknja mengharap agar DPR GR djuga berbuat demikian.

Dalam amanatnja 17 Agustus Presiden Sukarno menjerukan supaja semua sukubangsa bersatu, semua warganegara harus bersatu tidak pandang perbedaan sukubangsa, agama, keturunan asli atau tidak asli. Amanat jang berkepala „Laksana maelakat jang menjerbu dari langit — djaannja revolusi kita” diutjapkan dihadapan beratus2 ribu massa Rakjat di ibu kota, semua anggota Dewan Menteri, DPA, DPR GR, Depernas, Korps diplomatik. Pidato Presiden jang

kuranglebih memakan waktu 2 djam itu mendapat sambutan hebat dari massa.

Soal2 pokok jang diutarakan Presiden jalah diantaranya :

- Manifesto Politik dibenarkan Rakjat
- Saja tetap seirama dengan gelombang revolusi
- Revolusi Indonesia tidak gagal
- Kesedaran Rakjat menuntut
- Dunia sekarang ini gudang mesiu revolusioner
- Manipol — Usdek adalah progresif kiri
- Peladjarilah Manifesto Politik
- Perintahkan bubarnja Masyumi-PSI
- Gotongrojong dan Front Nasional
- Tiga golongan besar : Islam, Nasionalis, Komunis
- Landreform bagian mutlak revolusi

Himpun kekuatan nasional dan internasional urtuk membasmi imperialisme

- Tetap tempuh djalan lain terhadap Irian Barat
 - Semua murid harus di Usdek dan di Manipolkan
- Berdjuanglah se-olah2 kita maelakat2 jang menjerbu dari langit.

DJAWABAN REDAKSI

Nj. Soekirno

Mataram (Lombok Barat)

Surat saudara telah kami terima. Kami gembira sekali bahwa saudara2 di Lombok Barat memperhatikan dan mengikuti Api Kartini. Usal2 saudara kami perhat'kan. Adapun mengenai soal2 jang berhubungan dengan administrasi telah kami teruskan.

*

Sdr. Srijatoen

Purwodadi Grobogan

Redaksi telah menerima surat saudara. Kritik dari saudara telah kami perhatikan, „dapur kita jang sederhana” akan dimuat dalam No. 9.

Pendapat saudara jang ke-2 atas dasar jang pernah dimuat dalam Api Kartini No. 6 — 1960 tentang „Mehimpun Prangko” kami perhatikan.

Tjinta Kartini kepada Rakjat

WAHAI, Stella, alangkah banjak-nja pikiran jang indah2 kamu dengar diutjapkan oleh mulut rakjat rendah; pikiran jang mulia2 dan indah2 dengan terang, dengan kata2 jang se-hari2 sadja, tetapi dengan sangat merdu bunjinja! Bila kiranja kamu orang Eropa kenal akan djiwa bangsa kami, tentulah kamu akan merasa kasih-sajang kepada kami. Kami sangat dekat lagi kepada asal kedjadian; pikiran jang mulia2 itu, tiada sulitnja orang mengerti. Dengan kata-kata sederhana, tetapi, alangkah indahnja suara dan iramanja”.

Demikianlah tulis Kartini kepada Nona Zeehandelaar dalam suratnja tertanggal 15 Agustus 1902, jang memberi kesan jang mendalam tentang ketjintaannja kepada Rakjat. Tjintanja kepada Rakjat itu lebih lanjut dapat diselami dari surat tersebut sbb.:

„Semakin dalam aku menjelam kedalam lautan djiwa bangsa kami, semakin tinggi deradjad djiwanja itu pada pemandangan-ku. Di-bangsa Eropa orang budiman dan pudjangga biasanja kedapatan pada beberapa lapisan sadja, dan kesopanan kedapatan pada beberapa kalangan jang tentu pula; orang kebanyakan ialah rakjat djelata — maafkanlah aku mengatakannja — kasar. Ada djuga pada lapisan rakjat djelata itu orang jang halus budi dan pikiran-nja, tetapi kebanyakanja, Stella? Engkau lebih tahu tentang hal itu dari pada aku ini.”

„Tetapi tjobalah pergi berdjalan-djalan berkeliling dengan daku didalam kampung dan desa; marilah kita masuk teratak orang jang miskin2, dengarkanlah kata2 mereka, pikiran mereka..... Mereka itu semuanya tiada bersekolah tetapi dengarkanlah, alangkah indahnja lagi katanja bagaikan lagu suara angin mendesau-desau pada daun alangkah indahnja, mengandung indah rasa djiwa. Sopan santun sederhana dan rendah hati.

„Pudjangga dan ahli seni, sangatlah banjaknja diantara mereka itu, dan bila sesuatu bangsa ada perasaannja akan poési ialah barang suatu jang seindah-indahnja

dan sedjelita-djelitanja dalam kehidupan manusia, bangsa itu tiadalah mungkin rendah deradjaanja dalam hal kesopanan rohani.”

„Segala jang murni dan indah dalam kehidupan manusia, ialah poési. Dan bangsa Djawa berdjalinan djiwa dengan poési. Orang Djawa jang serendah-rendahnja, jang serendah-rendahnja sekur, ada rasa-nja jang halus, perasaan poési. Betapakah pikiranmu tentang rasa hormat jang mengharukan hati itu, hormat orang muda2 kepada jang lebih tua daripadanja? Betapakah pikiranmu tentang rasa segan dan tjinta jang mengharukan hati itu, rasa segan dan tjinta orang jang masin hidup kepada orang jang sudah meninggal? ”

Selandjuinja dalam suratnja kepada Tuan E.C. Abendanon pada tanggal 21 November 1902. Kartini menulis sbb.:

„Jang lebih-lebih saja ingini, ialah hidup diuesia dan kampung dalam lingkungan Rakjat jang sebenarnja. Sedjak dari dahulu hal itu sangat indahnja dimataku: karena saja tahu bahwa dengan djalan demikian bangsa kami itu akan lebih menawan hati saja lagi. Djiwa bangsa jang mana djugapun barulah dapat dikenali sebaik-baiknja, setelah hidup beberapa lamanja dalam lingkungan bangsa itu, sama2 bersedih dan sama2 bersukatjita.

Sudah banjak jang indah2 jang tampak olehku pada bangsa kami itu; adalah itu sebagai permulaan mentjoba rasa nikmat jang akan kuketjap kelak, bila aku sudah hidup dalam lingkungan mereka”.

Alangkah agungnja pikiran Ibu Kartini jang ditjerminkan dalam surat-suratnja atas itu! Dengan dasar ketjintaannja kepada Rakjat itulah beliau mempunyai tjita2 jang amat tinggi, jaitu memadjukan bangsanja dan teristimewa kaum wanita-nja. Marilah kita dalami pesannja itu, demi untuk melaksanakan tjita2nja jang luhur, jang kini sudah mendjadi tjita2 seluruh Bangsa Indonesia, jaitu mentjapai masjarakat jang adil dan makmur, menyelesaikan Revolusi Agustus 1945.



SALAH FAHAM

antara

ORANGTUA dan ANAK

ANAK suka menanjakan ini dan itu tidak ada habis²nja, sehingga ada sementara ibu², dan bapak² djuga, sampai² merasa „gila” karenanja, apalagi djika mereka sehari terus menerus dirumah sadja dengan anak².

Dan djika anak tidak berbuat demikian, biasanja karena anak sakit, atau karena larangan² jang terlalu keras oleh orangtuanja sehingga anak takut untuk bertanja. Sama halnya dengan kesukaan anak untuk bertanja ini, adalah kegemarannya ini dan itu, kedua²nja tak lain timbul karena dorongan kebutuhan jang sehat dan sewadjarnya dari manusia² muda ini untuk bisa mengerti dan mengenal semua keadaan dan benda² sekelilingnja.

Sajangnya, kita orang tua sering kurang mempunyai kesabaran terhadap anak² kita. Kadang² memang karena orang tua tidak mengerti, sehingga tidak mau selalu memberi jawaban atas pertanyaan² anaknya, takut djika kehilangan prestisenja. Sikap demikian ini tentu tidak bidjaksana, karena anak pada akhirnya toh akan mengerti sendiri, malahan lebih baik bila kita sendiri tidak mengerti tentang sesuatu hal, kita tjeritakan ini kepada anak dengan tambahan tjerita pengalaman kita sendiri waktu masih ketjil dulu jang djuga suka menanjakan ini itu. Dengan tambahan tjerita kepada anak² ini sungguh tidak akan menyebabkan djatuhnya prestise kita.

Bisa djuga jang menjadi soal adalah kata²nja. Anak umur 2 - 3 tahun masih sedikit sekali pengertiannya tentang kata² bahasa, dan sering mereka tidak bisa mengerti semua

djawaban atau keterangan orang tua. Dengan sendirinja anak ingin menanjakannya lagi, sekali lagi dan sekali lagi.

Ada kalanja pertanyaan anak kedengerannya berlainan dengan apa jang sebetulnja dimaksudkan. Sebentar kita terkedjut bila anak se-konjong² menanjakan : „Mati itu apa?” Tetapi sekedjap kemudian bermain lagilah ia dengan gembira. Ia hanya ingin mengerti arti kata² itu, jang pernah didengarnya, dan dengan jawaban singkat sadja ia sudah puas. Tentu sadja dapat terdjadi, bahwa kemudian hari ia akan menanjakan itu lagi, dengan menginginkan djawaban jang lebih djelas.

Pertanyaan² djuga sering diajukan oleh anak tentang perintah² orang tua, „Mengapa saja disuruh demikian?” „Mengapa harus begitu?”, dsb.” Orang² tua kolot biasanja memotong pertanyaan anak demikian dengan kata² jang „membunuh” perkembangan anak: „Karena Ibu (Bapak) mengatakan (menjuruh) demikian, dsb.”

Dalam menjawab pertanyaan anak², kita harus mengingat pada dua soal. Pertama : Djangan tertawa, meskipun pertanyaannya kedengaran lutju atau tolol. Kedua : Djawaban djangan terlalu pandjang lebar, karena djawaban demikian tidak diminta oleh anak. Terutama djangan sampai orang mempergunakan kesempatan baik itu untuk memuaskan nafsunja membualkan kepandaianja sendiri. Djawaban hendaknja diberikan dengan tjara jang sederhana dan singkat tetapi djelas apa arti suatu kata atau mengapa sesuatu harus dikerdjakan.

Anak jang normal, pasti

memperhatikan keadaan sekelilingnja, mengamati-aminja dan menanjakannya apa jang tidak dimengerti, dan sering mem-buka² — sering ini diangap oleh orang tua sebagai „merusak” — karena ingin mengetahui apa isinja dan bagaimana letaknya dari sesuatu benda. Sifat ingin mengetahui tidak bisa dipisahkan dari perkembangan fikiran anak, dan djika ada anak jang tidak memiliki sifat ini berarti ada sesuatu kekurangan dalam djiwa atau tubuh anak, atau pendidikan jang diberikan kepadanya jang tidak baik (salah).

Dalam menjawab pertanyaan anak kadang² dengan tidak dipikirkan lebih dulu orang tua bisa melukai hati anak, „Kelak sadja djika kau sudah besar akan kuberitahukan lagi lebih banyak, atau „Sekarang tentu sadja kau belum bisa mengerti, tetapi kelak djika kau sudah besar tentu akan mengerti,” dsb. Tak seorangpun manusia jang ingin di-ingatkan pada keketjilan dan ketololannya! Penjelasan² sematjam itu menyebabkan sama sekali tidak berharga. Sehingga anak akan lebih senang keorang lain untuk menanjakan soal² jang masih belum djelas baginja. Orang tua harus mengerti djalan fikiran anak, dan memberi keterangan setjukupnja, tidak lebih dan tidak kurang dari apa jang di-ingini oleh anak.

Sifat ingin tahu dari orang tua terbatas, karena ia mengetahui batas² dari pengetahuan jang mungkin bisa ditjapainya. Karena itu orang dewasa memilih apa jang paling disukainya dan mentjoba mengetahui soal ini se-banyak²nja dan se-baik²nja. Tetapi untuk anak batas² ini tidak ada. Anak belum tjukup djauh pandangannya untuk bisa memilih, dan untuk membantu anak djanganlah dengan mengatakan bahwa ia masih terlalu muda dsb. Kita harus membantu anak dalam ia mengembangkan diri sendiri, dan ini bukanlah soal jang tidak berarti.

Nj. P. Hendra.

H o - l o p i s - K u n t u l - B a r i s

TJERITA dipetik dari sedjarah revolusi. Memang revolusi dengan penuh keberanian telah kita adakan, dan kita kenang detik2 dalam perbuatan besar itu dengan penuh kebanggaan. Rakjat telah merenggutkan dirinya dari genggamannya pendjadjahan dan dengan pasti diputuskan tidak mau djatuh lagi kedalam kekuasaan pendjadjahan bangsa asing lainnya. Sembojan2 anti-pendjadjahan ketika revolusi dituliskan dengan huruf2 raksasa pada tembok gedung2, kereta-api dan dimana saja yang mudah dibatja orang. Nada kebebasan telah mengis hati bangsa Indonesia dan pemuda melopo mereka.

Dan kami lihat pada film **Holokuba** bagaimana nada pembebasan itu telah mendjalar pada sebuah pulau ketjil, hasilnya ikan, dan penduduknya untuk sebagian besar para nelayan.

Djuga pada pulau yang ketjil ini Djepang menanamkan kekuasaan dan kekedjamannya melalui seorang Kumityo yang memeras penduduk dengan hidup-senang-diri-sendiri.

Penduduk bentji kepada Kumityo, tetapi sukar dapat menghimpun kekuatan mereka untuk bersama menentang musuhnya itu, sampai datangnja pemuda Hasan yang membawa berita ttg. kalahnja Djepang dan Proklamasi Kemerdekaan kita. Hasan datang menumpang perahu serombongan nelayan dari pulau itu.

Pemberontakan segera dimulai dan Kumityo yang kedjam dan Rakjat segera berhadap-hadapan. Rakjat dengan penuh keuletan dan Kumityo dengan siasat litjik, pengetjut, toh ingin menang tak peduli djalannya.

Pada saat2 dalam bahaya Rakjat selalu bersatu, bersama menghadapi musuhnya; gotong-rojong lahir dengan spontan. Semua orang menjampingkan perhitungan untung-rugi kantong-sendiri dan keberanian dan kerdja-sama selalu mendapat kemenangan, betapapun beratnya pergulatan.

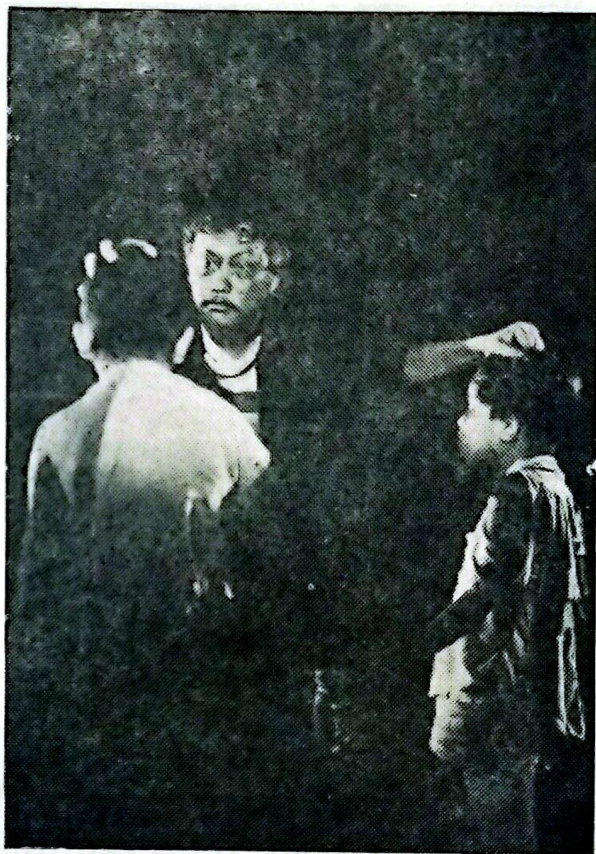
Tema dari tjerita menarik sekali. Sangat disayangkan, bahwa penggarapannya dalam scenario kurang padat, disana-sini terletak kekosongan. Dan serentetan gambar2 yang ditjobakan untuk mengisi kekosongan ini tidak dapat menjapai

hasilnya tjukup memuaskan, sehingga pada beberapa tempat terasa agak terulur-ulur.

Tetapi **Holokuba** banjak membawa segi2 positif pula yang wadjib kami beri penghargaan.

Pertama hilangnya adegan2 tjinta, yang pada film lainnya mungkin djustru merupakan tudjuan pokok atau pelajaran untuk menarik selera publik, karena kemiskinan opset dari film itu sendiri sedjak semula. Dengan hilangnya adegan pertjintaan-mendjemukan **Holokuba** tidak pula mentjari gairah murah yang dipaksakan. Karena itu **Holokuba** tetap merupakan gambaran wadjar dari kehidupan Rakjat yang banjak segi dan ragam ini.

Rukiah-films dengan positif mengadakan perhitungan dengan pendjuala-diri dalam dunia perfilman, dia datang dengan kejakinan, bahwa film adalah gambaran dan ungkapan kehidupan

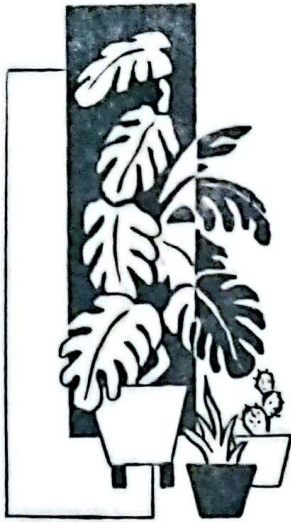


Hadisjam Tahax sebagai tauke bengis dalam
HOLO-KUBA

dari Rakjat yang tak kering2 sumbernja. Djadi bukan „ramuan” dengan perhitungan untung-rugi dengan mengelabui publik.

Rukiah-films tidak menggambarkan sorga yang diperankan oleh manusia, pameran gemerlap-hidup menjilaukan. Bukan, didalam dan diluar gedung, hidup ini adalah sama kerasnja; tapi toh penonton dapat menikmati gambar-hidup di-

(Bersambung kehal. 11)



Gunanja hawa bagi

tumbuh-tumbuhan

(Susunan : M. Damajanti)

HARUS BAGAIMANA KE- ADAAN TANAH?

Tanah harus gembur. Oleh karena itu kita harus berusaha agar tanah dalam pot gembur dan air jang kita siramkan selalu dapat keluar. Maka pot² jang dipergunakan untuk tanam²an, bagian bawahnja selalu dibuat bolong², agar air jang kita siramkan tidaklah menggenang. Kembali kini kita bi-tjarakan tentang gunanja hawa. Pada umumnja tumbuh²an membutuhkan hawa jang lembab (vochtig), tetapi ada djuga tumbuh²an jang tahan hawa kering misalnja, Cactus Succulent Sansevieria, matjam² palm dll. Djenis² jang membutuhkan hawa jang sangat lembab, misalnja, anggrek bulan, beberapa djenis paku (varen), fittonia, episcia, begonia dsb. Djawa Barat misalnja hawanja lembab karena musim hudjanja pandjang, akan tetapi hawa Djawa Timur sebaliknya, kering.

Bagaimana sekarang keadaan hawa DIDALAM RUMAH? Hawa didalam rumah umumnja lebih kering dari pada diluar, dimana terdjadi penguapan air tanah, lebih² sehabis hudjan. Kalau kita masuk kamar mandi, maka hawa didalamnya terasa lembab karena didalam selalu ada bak air, hawa demikian djuga terdapat disekitar sumur.

Hawa didalam rumah umumnja kering, tetapi disekitar ada airnja, hawanja lembab. Sekarang bagaimana djika kita ingin menanam tanam²an jang membutuhkan hawa lembab dalam rumah,? Kita bisa sadja menanam tanam²an jang membutuhkan hawa lembab didalam rumah, dengan tjara jang sangat mudah, ialah kita letakkan pot² tanam²an diatas sebuah

tjobek jang kita isi dengan air. Dengan demikian hawa disekitarnja akan mendjadi lembab, tetapi kita harus mendjaga bagian bawah pot itu djangan sampai tergenang air, maka kita letakkan diatas tjobek itu sebuah bata merah dan diatasnja baru kita letakkan pot² itu.

Matjam² stek, lebih² stek² dari daun sangat membutuhkan hawa jg lembab. Tjara utk ini, buatlah suatu tempat penjetekan dari-peti, dapat kita pakai misalnja peti bekas tempat susu, tutuplah peti itu dengan sepotong katja jang sama lebarnja/besarnja dengan peti itu. Tanam²an pot baru untuk sementara dapat ditempatkan dikamar mandi atau didekat sumur. Djuga misalnja stoples, gelas dan terrarium dapat kita pergunakan untuk membuat suatu ruangan ketjil dimana hawanja tetap lembab. Baik djuga kita ketahui, bahwa tumbuh²an tidak membutuhkan banyak hawa udara seperti manusia dan hewan hingga kita tidak usah takut akan terganggu-nja kesehatan kita.

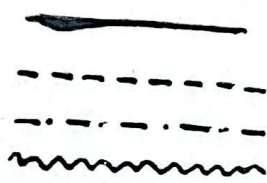
Selain hawa sjarat lain untuk tanam menanam ialah keadaan SUHU (Temperatur). Dengan pengertian biasa, suhu adalah hawa panas atau hawa dingin dan telah kita ketahui bahwa dipegunungan dimana dataran-nja tinggi, hawanja dingin dan didataran rendah hawanja panas. Seperti telah kita uraikan diatas tumbuh²an ada jang menghendaki hidup diatas tanah jang hawanja dingin dan ada jang lebih tjotjok dihawa panas, ada jang tumbuh subur dihawa panas ada djuga dihawa dingin. Matjam bunga jang sering dipergunakan untuk snijbloem se-

(Bersambung kehal. 15)

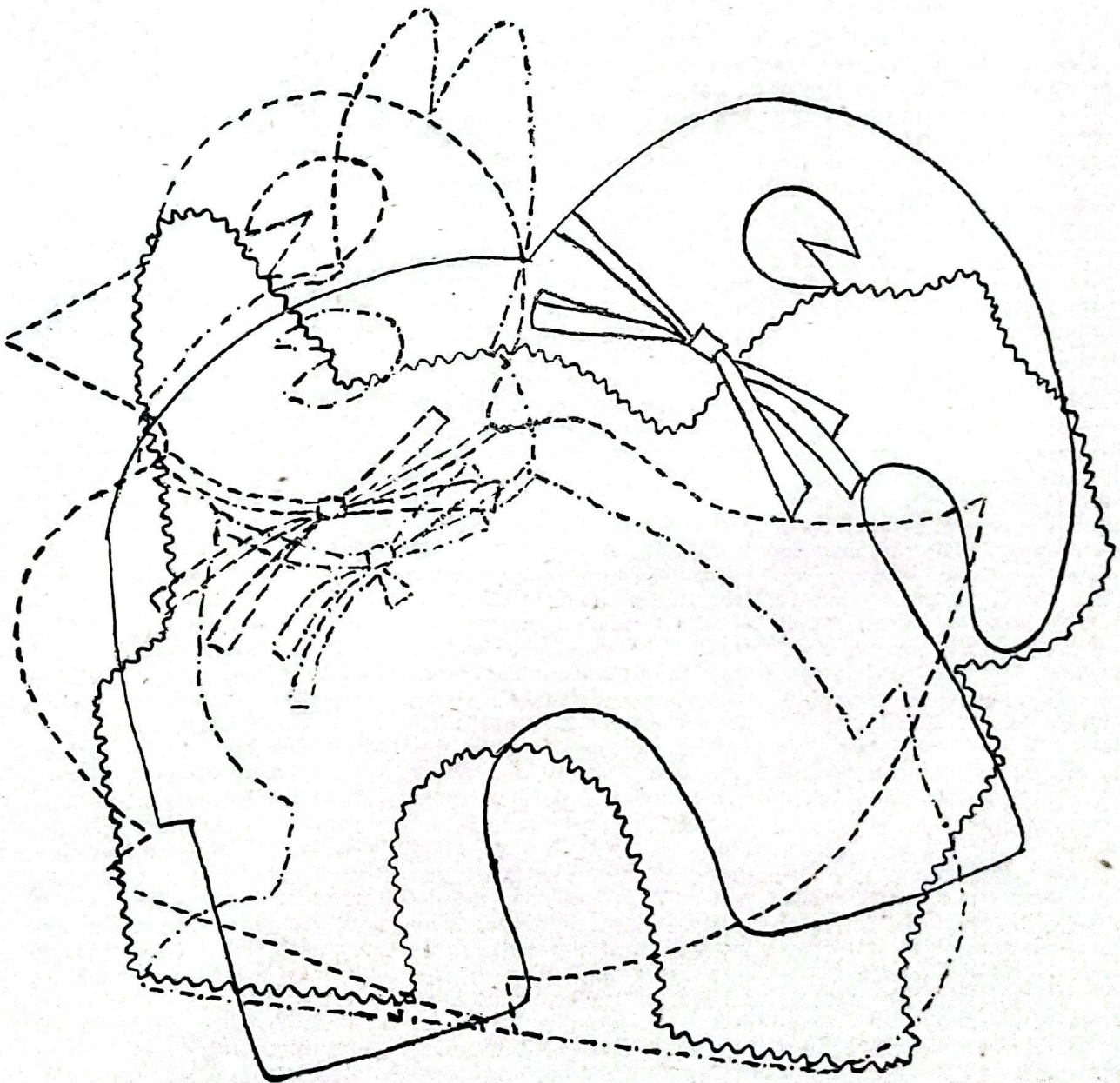
DJIKA kita melihat-lihat dan membatja kembali Madjalah A.K. jang lalu, maka telah kita ketahui sedikit banjak tentang pembuatan pot² tanaman dan pemeliharaannja. Tempat terbaik untuk menanam tanam²an ialah tempat dimana keadaan tjahaja, hawa, sinar air dan tanah mentjotjoki sifat² tumbuh²an itu. Baiklah kami uraikan sedikit tentang guna dari-pada salah satu sjarat untuk menanam tumbuh²an ialah GUNA HAWA.

Seperti semua machluk jang bernafas didunia ini membutuhkan hawa, begitu pula tumbuh²an, ia bernafas dan membutuhkan hawa djuga. Djika manusia dan lain machluk seperti binatang² bernafas diatas tanah, maka tumbuh²an selain bernafas diatas tanah djuga bernafas dibawah tanah melalui akar²nja. Oleh karena itu djika kita menanam tanam²an, tanah jang kita pakai tidak boleh terlalu padat, sehingga tidak memungkinkan akar bernafas karena padatnja tanah jg kita masukkan kedalamnja. Djuga tanah sedapat mungkin djangan terlalu banjak digenangi air atau betjek, sebab djika demikian, rongga² (porien) akan kemasukan air sehingga hawa tidak dapat masuk kedalamnja. Djika akar tidak dapat bernafas maka tumbuh²an itu lambat laun akan mati.

MAINAN BUATAN



gajah
bebek
kelintji
krusjing



ANAK SENDIRI

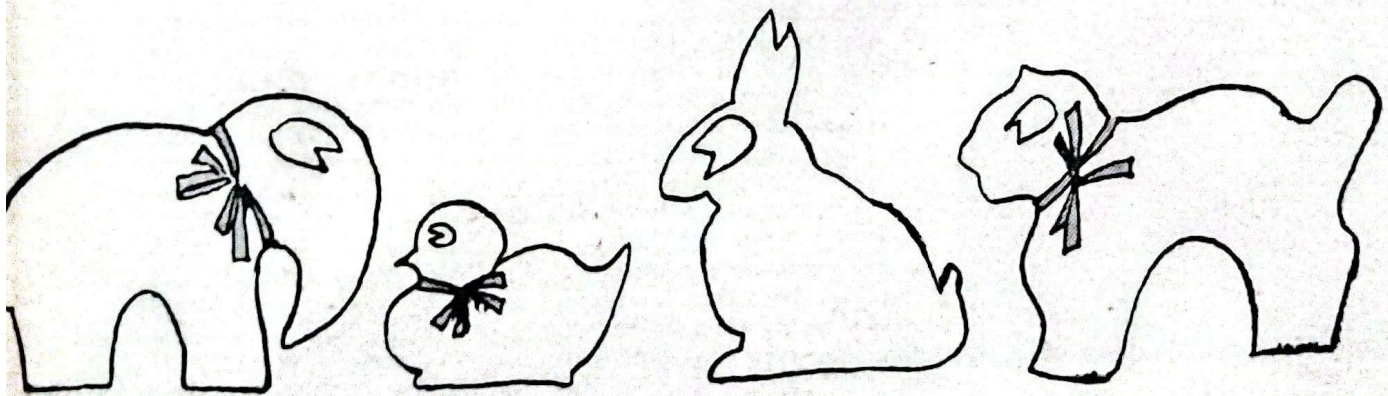
KITA buat mainan untuk anak2 kita didalam box. Bahannja dapat diambil dari plastik, katun berkembang atau lainnja. Djika dibikin dengan bahan plastik hendaknja pakai voering tipis jang didjahit bersama.

Tjontoh (patron) jang diberikan disini ialah dengan ukuran sebenarnja, hendaknja diambil satu persatu dengan kertas jang tipis. Tiap patron kita memotong 2 X, lalu djahitlah dengan djahitan tangan (overhands) pada kedua potongan itu mendjadi satu dan tinggalkan lobang untuk djalan mengisi kapok. Masukkan dan tekanlah kapok itu pada udjung2 djahitan dan isilah sekeras mungkin, lalu tutuplah lobangnja. Dan berilah binatang2 ini mata hitam dan pasangkan pita pada lehernja dengan warna jang tjotjok dengan warna kembang binatangnja. Binatang2 ini akan mendjadi lutju sekali djika kita buat dengan warna2 jang beranekawarna.

Baik djuga djika kita bikin dengan ukuran ketjil2 lalu diikat mendjadi satu dan digantungkan pada randjang baji.

Mainan jang sederhana dan murah. Para pembatja silahkan mentjoba !

(Sutarni)



Mengenal Tanahair

SUMATERA Utara adalah satu daerah jang kaya dalam hasil² buminya dan tidak pula ketinggalan tentang keindahan alamnya dengan daerah² lain di tanahair kita Indonesia. Diantara sekian banyak kota² jang indah di Sumatera Utara baiklah saja kenalkan kepada saudara² salahsatu daerah pegunungan. Tanah Karo dapat dibanggakan oleh semua penduduk Sumatera umumnya Medan khususnya.

Puntjak gunung Sibajak dan Sinambung tampak menjulang tinggi. Gundaling berdiri dengan megahnya, diterengnja terbentang luas sawah dan ladang jang subur dengan tanaman sayur-sayuran, bunga dan buah-buahan. Dari atas Gundaling kita dapat melajangkan pandangan keseluruh kota Berastagi dan perladangan di kaki gunung menambah indahnja

(Foto Deppen)



Gunung Sibajak

Aron dan adat-istiadat ditanah Karo

Oleh : Maisi M. Ismail

(Foto Deppen)



Tari Batak Karo

membitjarakan keindahan alam-alam Tanah Karo. Djika kita tentu kita ingin kenal tradisi Rakjatnja, adat istiadatnya dan penghidupannya.

Kehidupan Rakjat disana pada umumnya mengerdjakan ladang dan berdjualan hasil² bumi disamping djuga ada jang membuat gula enau dan lain² sebagainya. Dalam mengerdjakan ladang mereka selalu bekerdja bergotong rojong disana disebut Aron. Aron ini selalu dikerdjakan oleh wanita dan dengan tidak ada perbedaan dalam pembagian tugas baik wanita maupun pria sama² mengerdjakan sesuatu misalnja menebas, mentjangkul, menjabit, dan sebagainya. Dalam melakukan Aron ini ada ketentuan² jang harus dipatuhi oleh penduduk jaitu antara lain tidak dibenarkan bekerdja wanita dan pria dengan djumlah jang sama banyaknja, harus ada perbedaan, djika wanitanya tiga, pria dua atau sebaliknya.

Sesungguhnya bagi Rakjat Indonesia soal gotong rojong ini bukanlah satu soal jang baru dan bahkan sudah men-

jadi tradisi jang turun temurun diseluruh pelosok tanahair kita menurut adat tjara-nja masing-masing. Diantara-nja termasuk Rakjat di Tanah Karo ataupun suku² Karo jang bertempat tinggal di Kabupaten lainnja tapi pada umumnya mereka tetap mengerdjakan ladangnja dengan tjara ber-Aron. Tentang Aron ini pernah djuga terdjadi peristiwa berdarah ditanah Karo dan sekitarnya sewaktu fasisme Djepang berkuasa di Indonesia dimana Rakjat jang mengerdjakan ladang diusir dan ditembak oleh alat² kekuasaan fasisme Djepang.

Kalau dilihat tjara bekerdja gotong rojong jang dikerdjakan oleh wanita dan pria dengan tidak ada perbedaan dan malahan selalu kita djumpai sebagai-an besar kaum wanita jang mengerdjakan pekerdjaan keladang dan berdjualan, tentu kita akan berpikir bahwa di Tanah Karo itu kaum wanita djuga dapat menentukan hasil² jang diperolehnja dan dapat memiliki harta bendanja. Hal ini djauh dari jang kita duga.

Kaum wanita pada umumnya samasekali tidak berhak atas harta pusaka yang ditinggalkan oleh orangtuanya maupun oleh suaminya, apabila dalam perkawinan timbul perselisihan yang mengakibatkan petjeritan. Si isteri tidak mempunyai hak apa-apa atas harta yang diperolehnya bersama. Hanya anaknya yang laki-laki berhak mendapatkan bagian dari kekayaan orangtuanya. Demikian pula kalau si suami meninggal dunia dan dalam perkawinannya tidak mempunyai anak laki-laki maka harta benda yang ada semua kembali kepada keluarga pihak laki-laki dan bekas isteri ini boleh tinggal serumah dengan keluarga mendiang suaminya untuk turut merasakan hasil pentjahariannya itu dengan tidak ada hak untuk menjual dan sebagainya. Jadi hanya berhak makan dan mengerdjakan hasilnya untuk keluarga mendiang suaminya. Kalau ia mau kembali kepada orang tuanya sendiri atau akan kawin lagi yang bukan termasuk keluarga bekas suaminya maka ia harus mengembalikan uang dituduhan (mas kawin)nya yang dulu kepada keluarga bekas suaminya.

Anak perempuan tidak mempunyai hak samasekali atas harta pusaka yang ditinggalkan oleh orangtuanya. Jika orang tuanya meninggal dan tidak mempunyai saudara laki-laki, semua harta pusaka kembali kepada saudara atau kemenakan ajah.

(Sambungan hal. 6)

atas lajar dari depan sampai terjitera habis.

Sama saja banyak memakai tokoh anak-anak dalam film yang didalangi. Sutradara Basuki Effendi lebih berhasil „memegang” tokoh anak-anak daripada koleganya Kotot Sukardi dari Perusahaan Film Negara. Sdr. Basuki lebih tangkas menguasai permainan anak-anak, sehingga adegan-adegan itu cukup bebas dan wajar. Kegembiraan dan „kefollan” anak-anak membuat penonton ketawa sepanjang film. Humor yang dibawa oleh anak-anak ini membawa kumandang gembira pula pada kita orang tua selama menonton.

Tokoh Pahlawan Pemuda dan Tukang ikan ti-



Keindahan alam di Batak Karo

nya meskipun keluarga yang sudah jauh asal dari pihak ajah. Bagaimana pendapat kaum wanita dari suku Karo dalam keadaan yang demikian itu. Tentu saja mereka memandang hal itu bukan adat yang benar lahir dari hati dan kehendak Rakjat, tetapi itu adalah adat istiadat peninggalan feodal yang sudah tidak sesuai lagi dengan keinginan dan kehendak Rakjat.

Ini dapat ditandai aktifnya kaum wanita di Tanah Karo memasuki organisasi wanita yang revolusioner yang selalu membela dan memperjuangkan hak-hak wanita dan yang sangat menarik perhatian kita bukan

hanya kaum wanita saja yang memandang keadaan yang tak sesuai lagi dengan keadaan itu, tetapi juga kaum pria sudah mendiskusikan tentang masalah adat istiadat kuno itu untuk diganti menjadi sesuatu yang menguntungkan kedua belah pihak dan malahan di Daswati II Deli-Serdang telah terbentuk Panitia Penjelidik adat istiadat yang bertugas mempelajari keadaan adat. Hal ini terdjadi mengingat banyaknya perselisihan antara suami isteri atau antara keluarga yang tak dapat diatasi oleh pengadilan adat karena memang sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan yang sekarang.

dak ditondjolkkan dengan menjolok. Dia justru hanya sebagian dari Rakjat banjak dipulau itu. Juga pahlawan anak-anak, dimana dengan kekanak-kanakannya mengagumi dan ingin meniru sesuatu yang mentjekau pikirannya adalah kejadian yang sungguh mungkin dalam dunia anak-anak, sekalipun dalam penjadiannya disana-sini agak berlebihan.

Bagaimanapun juga Rukiah-films dengan produksi Pertama ini telah menguak dunia pasaran film dengan nafas baru. Penggambaran kehidupan yang wajar.

Mudah-mudahan penonton dan masyarakat juga dapat memilih antara yang benar dan barang pulasan.

— R —



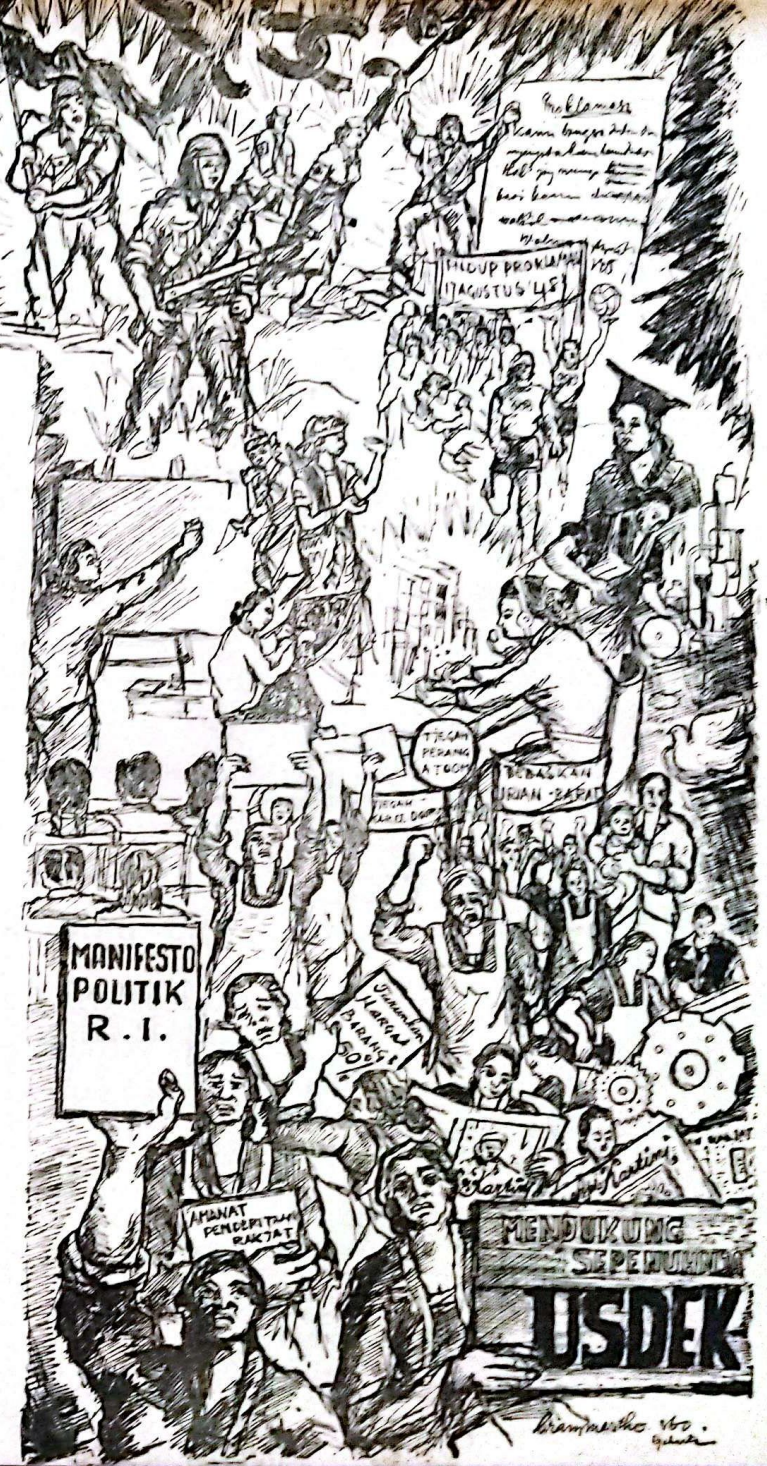
GEMA REVOLUSI

Djaman kita dahulu telah lampau. Sedjenak hilang, tetapi teringat kembali. Rantai² feodalisme yang mengikat kuat, Palang² kolonialisme yang membuntuti rapat. Kini telah retak, patah dan akan hancur sama sekali. Itulah gema revolusi. Revolusi 1945.

Kaum wanita bersama seluruh Rakyat Indonesia dengan tegap berani menantang pendjajah Belanda. Hanturkan semua musuh Rakyat yang merdeka diatas bumi pribadi. Luluh laksana saldjubasah yang djatuh dibumi terus lenjap menghilang dan yang lahir tumbuh dengan perkasa laksana radja lautan, ombak taufan yang menggulung menghanturkan semua rintangan. Itulah djamanja feodalisme, kolonialisme dan imperialisme yang lapuk kering dan djaman kelahiran yang segar, bumi dan Rakyat yang merdeka. Hadiah revolusi Rakyat.

Kaum wanita terputus ikat rantainya. Patah palang dapurnya. Belunggu rumah tangga. Berderap madju kedepan, beladjar, berdjuaan dan madju bersama dengan kaum lelaki. Bertjapai tjita² merdeka, persamaan hak dan berdiri sendiri. Madju disemua lapangan, digaris depan, medan pertempuran, dibidang politik, ekonomi, sosial, teknik, pendidikan, kebudayaan dan masih banyak lagi. Marilah berlomba untuk menuntut persamaan hak yang penuh, untuk demokrasi yang sedjati, untuk melaksanakan Manipol dan USDEK, masyarakat sosialis Indonesia yang aman dan makmur, serta perdamaian yang abadi. Gema revolusi terus menggelegar dibumi kita dihanti kita dan diseluruh kehidupan kita. Hidup revolusi Agustus 45!

Slm.



PERKENALKAN

PERKENALKAN

Sedjak Njonja Sirimavo Bandaranaike dilantik sebagai perdana menteri Sialan, kaum wanita dari berbagai negeri memberikan sambutan hangat. Beliau adalah wanita pertama didunia yang menduduki jabatan Perdana Menteri.

Demikian juga wanita Indonesia mengirimkan utjapan selamat dan harapan² baik kepada beliau, diantaranya Kongres Wanita Indonesia, DPP Gerwani.

Kepada Redaksi diberitahu-
kan bahwa Perdana Menteri
Sailan meberikan djawaban
kepada DPP Gerwani jang
menjatakan terimakasihnja atas
utjapan selamat pada waktu
beliau dipilih sebagai Per-
dana Menteri Sailan. Be-
liau menjadari se-dalam2nja
bahwa kenjataan terpilihnja
beliau merupakan penghorm-
matan besar terhadap wanita
diseluruh dunia. Selandjutnja
beliau menjatakan kejaminan
nja bahwa akan mungkin
dengan kemauan baik dari se-
mula untuk merwujudjutkan tudju-
an2 jang dinjatakan oleh Gerwa-
ni dan jang djuga diharapkan
beliau dengan segenap hati.

Untuk mengenal Perdana Menteri Sialan tsb dibawah ini kami perkenalkan riwayat hidupnya : Nj. Şirimavo Bandaranaikc dilahirkan pada tanggal 17 April 1916. Beliau adalah putri sulung Dissawe Barnes Ratwatte

(Ratemahatmaya atau kepala dipedalaman distrik Ratnapura). Beliau menerima pendidikan pada biara Ratnapura dan kemudian pada biara St. Bridget di Colombo.

Pada tahun 1940 beliau meni-



NJ. SIRIMAVO BANDARANAIKE

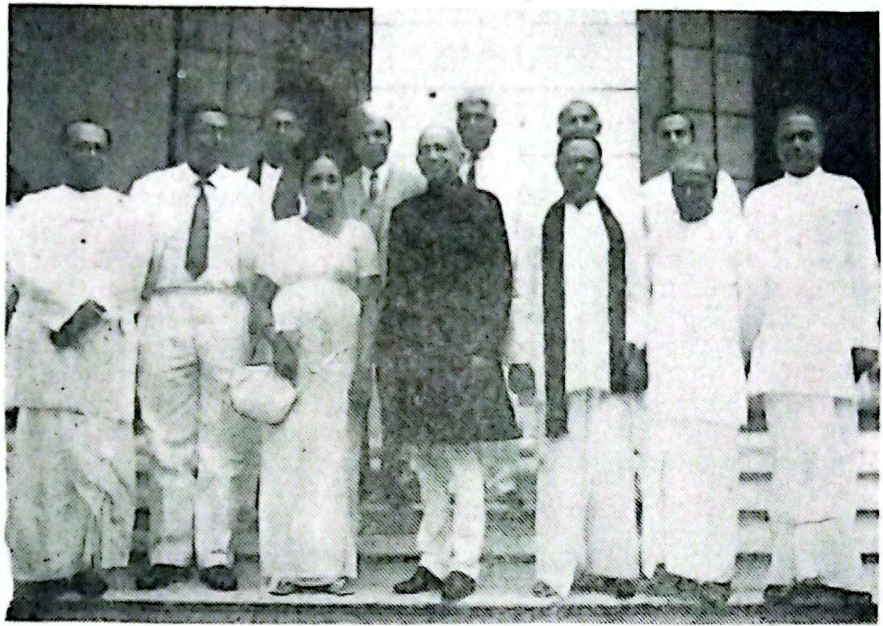
Perdana Menteri Wanita jang pertama

kah dengan Bandaranaike jg pada waktu itu mendjabat menteri Kesehafaan. Demikian pula Nj. Sirimavo dikaruniai 2 putri dan 1 putera jang masing² sekarang ini berumur 16, 12 dan 10 tahun.

Nj. Sirimavo Bandaranaike menaruh perhatian besar dalam soal² politik dan sosial selama 20 tahun. Beliau membantu suami dalam melakukan kegiatan politik dan merupakan tokoh terkemuka di Sallan dimana Lanka Mahila Samitiya berkembang luas, jaitu organisasi untuk kesedjahteraan wanita Nj. Sirimavo mendjabat sebagai bendahari, wakil ketua dan ketua organisasi tersebut.

Setelah perdana menteri Bandaranaike dibunuh oleh kaum reaksi dalam tahun 1959, Nj. Sirimavo Bandaranaike dipilih dengan suara bulat sebagai pelindung partai Kemerdekaan Sri Lanka. Dalam bulan Mei 1960 Nj. Sirimavo Bandaranaike dengan suara bulat dipilih sebagai Ketua partai Kemerdekaan Sri Lanka.

Kemudian pada bulan Djuli 1960 beliau ditetapkan sebagai Perdana Menteri Sallan.



P.M. Sirimavo Bandaranaike bersama dengan para menteri Sallan



*Prime Minister
Ceylon*

Colembo, 5th August, 1960. .

Dear President,

I thank you most sincerely for the kind message of congratulations you have sent me on behalf of the Central Council of the Indonesian Women's Movement, on my election as Prime Minister of my country.

I am deeply conscious of the great honour that the fact of my appointment does to women all over the world. I trust it will be possible, with the goodwill of all, to realise the objectives you have mentioned and which we all cherish so dearly.

Yours sincerely,

Sirimavo Bandaranaike

The President,
Indonesian Women's Movement "GERWANI",
Djalan Matraman Raya 51,
Djakarta.

(Sambungan hal. 7)

perti gladiol, chrysant, anjelier, kerklelie, calla dan lain²nja adalah matjam bunga jang tumbuh di hawa dingin/pegunungan. Tanam²an bunga tadi dapat djuga hidup di hawa panas, tetapi tidak dapat berbunga.

Matjam bunga seperti gerbera, vuurlelie, phlox, zinnia, tagetes geranium, saint paulia, djenis anggrek, zebria, fittonia, anthurium, caladium dan banjak djenis lagi dapat hidup di hawa dingin maupun di hawa panas. Tetapi sebangsa Philodendron, dieffenbachia, merantha, strobilanthua, stephnotis dsb, hanja tjotjok hidup diatas tanah dimana hawanya panas, djika hawanya dingin maka tanam²an itu hidupnja kerdil. Semua tumbuh²an hidup baik di waktu malam karena hawanya sedjuk, perbedaan suhu 5 sampai 10 deradjat antara siang dan malam adalah hawa jang baik sekali bagi tumbuh²an umumnya. Mengingat akan demikian tadi, maka alangkah baiknja djika kita menanam tumbuh²an jang diletakkan didalam rumah pada malam hari selalu dikeluarkan pot²nja agar ia tumbuh dengan suburja.

Peranan air bagi tumbuh²an baiklah kita sampaikan dalam madjalah A.K. jad.

Taman Pendidikan Anak²

Nj. A. N a z i r.

Kapas kampung Surabaya

Pertanyaan :

Dengan ini saja mengharapkan bantuan dan nasehat mengenai pendidikan anak saja. Dibandingkan dengan saudara2nja (ia anak nomer 3) ia jang paling tidak madju sekolahnja. Pada kenaikan kelas baru2 ini ia tidak naik kelas. Mestinja ia sudah naik kelas 6 tahun ini, umurnja sudah 13 tahun. Sesudah itu ia malahan lebih malas lagi beladjar. Karena saja seorang ibu jang sama sekali tidak berpengetahuan soal

pendidikan, sebaiknja saja minta nasehat ibu2 jang ahli, bagaimana seharusnya saja menghadapi anak jang sedang demikian ini. Bagaimana tjara jang sebaik-baiknja untuk mendorong anak supaya radjin beladjar dan madju dalam peladjarannja.

Atas bantuan dan nasehat ibu2 Redaksi, sebelum dan sesudahnja saja utjapkan diperbanjak terima kasih.

Djawaban :

Pertama kali perlu kita tjari apa jang menjebabkan anak kita malas beladjar atau tidak madju sekolahnja. Ada kalanja djika kesehatan anak terganggu ia lalu malas bermain dan djuga malas beladjar. Anak jang menderita penyakit „amandel” biasanja djuga terhambat perkembangan ketjerdasan otaknja. Djika gejala2 adanja penyakit ini menjjurigakan sebaiknja ia kita bawa kedokter untuk diperiksa.

Djika ternjata kesehatan djasmaninja tidak terganggu, mesti ada hal2 lain jang menjebabkan kemunduran peladjarannja. Tidakkah hal ini terdapat pada sikap kita orangtua sendiri, atau terdapat dalam lingkungan disekolahnja? Mungkin ada hal2 jang sangat mengetjewakan anak sehingga ia mendjadi patah hati, atau ketegangan akibat sikap orangtua jang menekan anak dengan kekerasan untuk beladjar atau jang mengantjamnja djika sampai ia tidak naik kelas, djuga bisa berakibat anak mendjadi patah karena ketakutan.

Supaja sikap kita tepat dalam menghadapi putra ibu ini, perlu diteliti ada tidaknja hal-hal tersebut diatas jang mengganggu perkembangannja. Menghadapi anak jang sudah agak besar, ada kalanja kita harus bersikap terhadapnja seperti terhadap orang dewasa, djadi djangan selalu dihadapi seperti anak ketjil. Misalnja da-

lam peladjarannja, djika anak tidak terlalu malas atau terlalu djorok dalam pekerdjaannja, sedapat mungkin biarlah ia mengatasinja sendiri. Djangan sampai anak demikian ini selalu diserang dengan omelan2, jang malahan menjebabkan anak mendjadi djengkel, mendjadi kasar dan atjuh tak atjuh. Untuk mendorong anak beladjar baik, beberapa patah kata pendorong adalah lebih baik dari pada antjaman2 atau omelan2. Sebaliknya mendjandjikan sesuatu hadiah djika anak rapportnja bagus, naik kelas atau lulus udjiannja, djuga tidak baik dan bisa mengakibatkan keketjewaan anak berlipatganda seadainja ia tidak dapat memenuhi tuntutan orangtua itu. Dan hendaknja kita ingat bahwa keketjewaan anak dapat lama berkesan dalam kalbunja dan seterusnya bisa mengganggu perkembangan anak.

Betapa ketjewa hati anak ketika ia tidak naik kelas, hendaknja ibu dapat ikut merasakannja, sehingga pada tempatnja ibu dapat membantunja meringankan dan mengataji keketjewaannja. Dengan hati tabah dan sabar achirnja ibu pasti dapat membantu putranja mengatasi keketjewaan jang telah lampau dan selandjutnja mendorong anak supaya pertjaja pada dirinja sendiri dalam peladjarannja sehingga tahun jang akan datang pasti dengan nilai jang lebih baik akan naik kelas.

TAHUKAH SAUDARA :

Bahwa didunia ditjetak 293.000.000 eksemplar surat kabar seharinja. Penduduk Afrika, Asia dan Amerika Selatan hanya bisa membeli 24%-nja.

*

Bahwa di Sjanghai telah diproduksi bunga2 buatan jang berbau harum dan bertahan lama. Bunga2 tsb. dibuat dari bahan2 plastik dan sukar untuk bisa membedakan diantara bunga2 jang dibuat oleh alam dan jang dibuat oleh manusia.

WY

Itu Pentjoleng² „Resmi”



WAKTU di istana diadakan perayaan peringatan Hari Kemerdekaan, pada tgl. 17 Agustus jbl., Mak Ompreng, biar orangnya ketjil dan tak berangkat, tapi kebetulan katul djuga mendapat undangan. Saking kepenginnja lihat barisan, lihat bendera pusaka dikibarkan, rakjat jang ber-djedjal² dimuka istana, maka Mak telah melanggar disiplin tata tertib. Biar mestinja harus duduk dibelakang, tapi saking pinternja, mak bisa dapat tempat didepan sendiri, djedjer sama wartawan jang bawa poto dan jang tjuma bawa pulpen sadja. Disini Mak bisa nguping lebih djelas.

Nah..... antara lain², jang dapat Mak perhatikan sungguh², ialah pidato Presiden jang menjingung² pentjoleng². Gini pidatonja: "..... untuk ekonomi terpinpin haruslah ekonomi Negara memegang posisi komando (ini adalah istilah D.P.A.). Dan ini akan gagal sama sekali, kataku, djika diteruskan pentjolengan² didalam pimpinan² P.T.2 Negara, dan pentjolengan², korupsi², ketidaktegasan etc., etc., disemua bidang, dari pada bidang sipil sampai kepada militer."

Itu bukan karangan Mak sendiri, lho, djangan kliru trima. Itu utjapan Presiden sendiri. Kalau tidak pertjaja, tjobalah lihat itu buku kuning jang dikeluarkan oleh Departemen Penerangan R.I. jang memuat pidato Bung Karno, jang berdjudjul „Laksana Malaikat jang menjerbu dari langit" — Djalanja revolusi kita. Tjoba bukalah, dan lihatlah halaman 31, alinea ke-5.

Bagi Mak, hal demikian sudah seringkali dengar dan lihat. Tjuma sekarang soalnya, kok kebangeten, sampai Presiden menjingung itu didepan rakjat jang djutaan banjaknja. Itu kalau tidak benar, 'kan ja mokal?! Tertunja ja

benar. Mak sendiri sebagai orang dapur tak dapat berbuat apa², tak dapat meritul pegawai², tak dapat usul dll. kepada para pembesar² jang berwenang. Tjuma kepada para njonja² dan nona² dapur, Mak bisa kasih peringatan sedikit. Terutama kepada njonja² jang sudah beranak banjak. Awas-awasilah suamimu masing². Kalau andaikata suamimu membawa kekajaan dirumah, jang menurut dugaanmu diluar batas kemampuannya, artinja menurut gadji atau penghatsilannya tidak sesuai dengan apa jang dipunyai itu. tanjalah, dan kalau berani..... kasihlah nasehat! Djangan dibiarkan sadja. Sebab,..... maaf ja njah, kalau saja berani bilang..... sebab, biasanya, menurut pengalaman dari barisan penjelidik Mak Ompreng sendiri jang bekerdja setjara sukarela untuk kepentingan Mak,l.l.l.l. eeee maaf lagi ja!?..... itu suami² jang kaya raja, jang termasuk O.K.B. (Orang Kaya Baru), saking tidak tahunja mempergunakan wangnja, pada bikin bengalo², villa² di Puntjak, dangan perkakas jang komplit. Mula² tentunja beli meja, kursi, tjangkir, pirang, radio, pick up, piano, dsb. Lama² timbul kebutuhan lain, maaf lagi ja!?..... jaitu..... tjari lagi mebel jang bisa mesem, mebel jang bisa ketawa dan bisa..... mrengut!

Nah, disitu, kalau njonja mau tahu, rasanya api neraka. Kalau njonja berani protes???? Djangan tanja! Njonja setjara kontan bisa diritul!

Pertjaja nggak???? Boleh tanja sama mang Udin, itu djongos di Puntjak. Laporan boleh dikirim kepada Mak Ompreng, untuk melengkapi dokumentasi. Terima kasih. Sampai djumpa lagi.

Mak Ompreng.

PENGUMUMAN

Para langganan diharap dengan sangat mengirimkan uang langganannya langsung kepada Administrasi dengan alamat:

Kramat V/7 Djakarta
Kotakpos 2522



Hidangan sederhana pada hari Minggu

Lauk-pauk untuk sianghari

1. Sajur menir
2. Empal pedes
3. Gimbap udang
4. Krupuk udang
5. Sambel badjak.

SAJUR MENIR :

Bahan2 : bajem, djagung, sedikit daun kemangi
Bumbu : 1 sendok bawang jang telah dikupas dan dirajang halus, sedikit kunjit, ½ sendok teh terasi dan garam setjukupnja.

Memasaknja : Bumbu dihaluskan (diulek) sampai halus dan rebuslah dengan air, beberapa gelas lebih baik air kaldu bersama2 dengan djagung sampai masak.
Setelah mendidih masukanlah sajian tadi.

EMPAL PEDES :

Bahan2 : Daging.

Bumbu : 10 biji lombok merah, 6 biji bawang merah dan 5 biji bawang putih sedikit terasi, 3 sisir laos, sere, ½ sendok makan ketjap, asam sedikit dan garam setjukupnja.

Memasaknja : Daging direbus sampai lunak (empuk) lalu dibuat empal bumbu dendeng. Bumbu tersebut diatas diulek dan digongso, dan setelah itu masukkanlah empal, dan beri sedikit air asam dan biarkanlah sampai kering. Tjara menjadikannya berilah gorengan bawang agar sedap rasanya.

GIMBAL UDANG :

Bahan2 : Udang 10 biji jang besar, 10 sendok makan tepung beras, 3 sendok makan tepung terigu, 1 sendok teh ketumbar, 4 biji bawang merah, dan 5 biji bawang putih, kunjit sedikit, terasi dan garam setjukupnja.

Memasaknja : Buanglah kepala udang, tepung ditjampur dengan air sedikit dan air santan kental. Bumbu2 diulek halus dan disini tjampurkan udang dan tepung tadi. Dan setelah selesai adonan panaskanlah minjak kelapa dalam wajan dan setelah panas tuanglah satu sendok sop. Adonan gimbap ini tidak boleh terlalu tebal dan mengorengnja djangan terlalu kering, adonan ini juga dapat ditambah dengan daun bawang dan kutjai.

Mengenai krupuk baiklah tidak usah kita bikin sebab hanya untuk makan tambahan.

SAMBEL BADJAK

Bumbu : 10 biji lombok merah, 5 biji bawang merah, ½ sendok teh terasi, sere, gula asam, dan garam setjukupnja.

Memasaknja : Lombok jang dihilangkan isinja dan bumbu2 tersebut diatas diulek sampai halus. Setelah selesai supaya digongso dengan minjak kelapa, agar lebih enak berilah air santan kental dan sambel tersebut sampai keluar minjaknja.



HIDANGAN TEMAN MINUM KOPI DIWAKTU SORE

Kuwe telur gabus : Bahan2nja, ¼ tepung singkong 5 telur ayam, kalau ada kedju setjukupnja dan mentega.

Memasaknja : Telur dikotjok setelah berkembang masukkanlah kedju dan mentega dan aduklah dengan tepung terigu sampai merata.

Setelah sedang adonannya dan tjukup rasanya sdr. bisa membikin bentuk sesuka hatinya. Ada jang seperti tjatjing bentuknja dan bisa hanya di-giling2 dan di-potong2 dengan pisau.

Dan kita mulai menggoreng adonan tersebut dengan minjak jang tidak panas dan apinya tidak boleh terlalu besar (kita harus menjadikan wajan 2) jadi adonan tersebut tidak boleh digoreng dengan minjak jang panas, minjaknja harus dingin dan baru kita taruh dianglo.

Demikianlah sekedar hidangan untuk hari minggu. Silahkan menjtjoba.

(Kirlman Nj. Emmy).

OBAT „KESEPIAN”

Anakku sayang,

KALI ini Bunda tudjukkan surat ini kepada pemuda dan pemudi. Karena persoalan jang dihadapi oleh pemuda dan pemudi sama atau hampir sama, mengenai masalah „kesepian”.

Bunda rasa, kalian masing2 sudah pernah merasakan apa jang dinamakan „sepi” itu, bukan? Sebabnja matjam2. Seorang jang ditinggalkan kekasihnja, bisa merasa sepi. Seorang jang di rumah tidak dimengerti oleh ibu bapaknja, oleh saudara2nja merasa sepi djuga. Anak jang didalam indekosa kerapkali merasa sepi, sebab djauh dari mereka jang ditjinia. Dan masih banjak sebab lagi.

Dalam keadaan demikian, kalian se-akan2 ingin lari. Ingin mentjari tempat (orang) lain, jang bisa memberi „keramaian” pada hatisanubari kalian. Dan..... tempat untuk pelarian itu matjam2. Ada djudi, ada wanita atau laki2 lain, ada tempat tontonan, ada perbuatan ugal2an, dsb. Ada lagi, tempat pelarian jang baik, misalnja beladjar, bekerdja giat, mengabdikan kepada kepentingan sosial, bekerdja untuk organisasi meragarang, mentjipta, dsb.

Nah, anakku.

Kalian lihat, ada dua djalan untuk pergi dari tempat jang „sepi” itu. Satu djalan jang bisa membahayakan, dan kedua djalan jang bisa menguntungkan, dipandang dari sudut kedjiwaan.

Kalian bisa pilih salah satu! Tentu sadja, kalau kalian sedang mengalami nasib seperti itu, kalian tidak bisa merasakan (kerapkali) mana djalan jang baik, dan mana jang djelek. Diwaktu hati sedang merana, apa sadja, atau siapa sadja jang dirasanja bisa menghibur, bisa memberi „keramaian” dalam hati sanubari, diterimanja dengan kedua belah tangan. Dalam keadaan begini, orang kerapkali buta. Buta untuk

membedakan antara jang baik dan jang djelek. Bunda kerapkali mengetahui kejadian begitu di kalangan remadja. Misalnja sadja, ada seorang djedjaka. Dia bertunangan. Segenap tjintanja, segenap perhatiannja ditjuraikkan kepada tunangannja itu. Pada suatu ketika, entah karena apa, tunangan ini meninggalkan dia. — Djatuhlah si pemuda tadi. Sekelilingnja terasa sangat sepi, sunji senjap. Nah, dalam keadaan begini, andai kata ada „bidadari” baru jang datang merajunja, menghiburnja, maka biasanja, tidak dengan berpikir pandjang, sang „bidadari” baru ini diterimanja. Dia merasa, bahwa kesepiannja terobat. Ibarat orang jang sangat dahaga, maka djika didepannja ada air, diminumlah air itu sepuas2 hatinya. Baru setelah dahaganja hilang, otaknja berpikir, apakah air itu bersih? Demikian djuga sipemuda dengan „bidadari” barunja tadi. Kalau „bidadari” itu bidadari jang baik, sudahlah, tidak apa. Tetapi, kalau „bidadari” itu sunglapar dari setan? Matilah pemuda itu. Ia akan mengalami nasib serupa untuk kedua kalinja. — Maka dari itu, djika kalian sedang kesepian, misalnja ditinggalkan kekasih, djanganlah lekas2 mentjari kekasih baru. Tunggulah kalau sakit, hatimu sudah hilang. Tunggulah sampai pikiran kalian bisa pakai setjara normal.

Rasa „sepi” dari sebab lain, lain lagi obatnja. Misalnja seorang jang merasa di rumah tidak krasan, karena seluruh rumah tidak mengerti atau tidak mau mengerti kepadanya. Dalam hal ini lebih baik orang itu mentari kesibukan dilapangan lain jang sehat. Misalnja, bekerdja, beladjar, membatja, sport, dsb.

Anakku, . . . sebenarnja masih banjak hal2 mengenai ini jang perlu dikupas satu persatu. Buat kali ini, cukup kiranja uraian Bunda, sekian dulu.

Bunda.

KARJA JAGUS MADJU TERUS

Pak Jagus selama hampir 20 tahun dengan tekun berbuat sesuatu jang berguna untuk Rakjat dan telah memperoleh kemadjuan2 mengenai soal bibit padi dan kini memperunggul djenis bibit padi Jagus jang sudah unggul itu.

ST

BOM ATOM meneruskan PEMBUNUHAN sesudah limabelas tahun

Limabelas tahun telah lampau sedjak Hirosjima dan Nagasaki mendjadi lautan api, darah berhamburan penuh dengan ratusan ribu orang² terbakar dan rintihan, tangisan orang² jang luka² jang sedang menghadapi maut. Ini adalah gambaran jang sesungguhnya dari peperangan dan bila perang petjah kembali, keadaannya akan lebih mengerikan lagi.

Kampanje jang ber-kobar² dan terus menerus terhadap dilenjakannya penghantjuran kriminil ini adalah atas inisiatif Rakjat Djepang dan dilakukan oleh Rakjat tjinta damai diseluruh dunia selama 15 tahun. Meskipun demikian, 15 tahun adalah tidak tjukup lama untuk memberikan ganti semua jang hilang karena didjatuhkannya bom atom.

Walaupun oposisi djutaan Rakjat Djepang makin besar, pemerintah Djepang telah menandatangani dan belum lama ini meratifikasi pakta militer Djepang-Amerika Serikat. Dengan persetudjuan ini Djepang akan digunakan sebagai pangkalan militer Amerika.

Behubung pada tg. 19 Mei 1960 adalah hari ratifikasi, Rakjat Djepang semakin tetap akan meneruskan perjuangannya dengan djalan apapun sampai pakta militer tsb dihapuskan dan mendirikan Djepang sebagai negeri jang tjintadamai.

Pada 5 April 1960, Hiroko Kajiya meninggal karena leukemia lymphatic akut (jalah disebabkan karena radiasi atom). Ia meninggal pada umur 17 tahun. Hiroko Kajiya menderita karena bom atom Hirosjima limabelas tahun jang lalu. Pada waktu meledaknya bom atom, ia berada dirumahnya 1,5 km dari tempat peledakan tsb.

Dibawah ini kami muat surat ibu Hiroko jang disampaikan pa-



Hiroko Kajiya

da delegasi wanita Djepang jang mengundjungi sidang Musjawarah Wanita Internasional jang diadakan pada peringatan Setengah Abad Hari Wanita Internasional di Kopenhagen pada tg. 21 April 1960.

"Ajah! Ibu! aku sangat sakit" demikian rintihan anakku Hiroko.

Aku tak akan lupa pada tg. 6 Agustus 1945. Kapal terbang B 29 meraung² di Hirosjima dan kelihatan lagi di udara. Pada saat aku merasa angin panas pada pipiku, kota Hirosjima mendjadi neraka didunia dan kemudian tidak bisa kelihatan lagi. Aku bersembunyi dengan ibuku jang sudah tua menggendong bajiku jang masih 20 bulan; Hiroko demikianlah nama bajiku kusembunjin diantara badan² orang jg sudah mati terserak². Rumah jg kutjintai telah terbakar, dan aku se-olah² tak tahu apa jang harus ku lakukan, aku berdiri di-tengah² lautan api.

Kemudian per-tama² aku num pang pada keluargaku di lain

tempat. Aku bergembira karena keluargaku masih: anakku Hiroko, suamiku, jang telah didemobilisasi dan aku sendiri. Waktu telah lalu. Kami telah senang selama 15 tahun. Hiroko sekolah dan sampai duduk di kelas dua sekolah menengah atas.

Tetapi pada tg. 18 Maret, pada waktu Hiroko akan menghadapi ulangan, ia mengatakan padaku "Ibu saja mendjadi sangat tjapai". Kemudian airmukannya mendjadi putjat. Saja kira ia masuk angin dan saja bawa kedokter, akan tetapi dokterpun tak bisa mengatakan penjakitnya. Hiroko sangat sakit, panas keras dan hari kesehari mendjadi lemah. Dengan tjepat kubawa kerumah sakit umum dan ia diperiksa lagi. Setelah diperiksa, ternyata ia menderita leukemia, darah merah mendjadi kurang. Aku sangat heran. Aku mengalami kegelapan, se-olah² sudah terbajang dimuka mataku. "Hiroko tak mendapat suntikan lagi, tetapi sekarang" demikian kataku pada diri sendiri. Aku berfikir, ia akan sembuh bila diurus dengan baik dan demikianlah selalu kulakukan. "Aku sangat sakit, ajah, ibu!" kata Hiroko mulai pagi sampai sore. Kami sangat sedih merasakan sakitnya. Darah keluar dari mulutnya, dari hidungnya! Ia tak bisa lagi minum setegukpun. Dan achirnya kuberi air setjangkir. Kemudian ia meninggal, sekalipun sudah diberi tambahan darah dan suntikan dan ia selama seminggu terus menderita.

Aku selalu ingat akan dia, penderitaan jang dialaminya. Sekarang ini sendjata² nuklir masih ditjoba. Sebagai ibu aku mengharap semoga dunia ini mendjadi damai dan kedjadian jang mengerikan djangan samterdjadi lagi.

Team Ekspedisi „Kahajan”

Dalam Api Kartini No. 7 telah kita muat dalam rubrik Mengenal Tanahair : Pulau jang kaja akan sungai. Diantaraja djuga disinggung adanja suatu ekspedisi jang dipimpin oleh Drs. J.B. Avé lektor antropologi.

Bersama ini kami muat hasil daripada ekspedisi tsb. jang merupakan tambahan bahan jang penting bagi para pembatja.

Team Ekspedisi jang kini telah kembali di Djakarta ialah Team Ekspedisi „Kahajan” dari Universitas Indonesia jang terdiri dari dua lektor anatomi pada Fakultas Kedokteran, satu lektor antropologi pada Fakultas Sastra dan tudjuh mahasiswa antropologi dengan disertai dua perwira AURI jang mengadakan penjelidikan dalam bidang antropologi didaerah Kahajan Hulu diprovinsi Kalimantan Tengah selama satu setengah bulan.

Hasil² penjelidikan adalah sangat memuaskan menurut keterangan Drs. J.B. Avé, walaupun tidak dapat dilakukan penjelidikan² jang mendalam dalam waktu jang singkat itu. Sebagai hasil penjelidikan itu kini sudah diketahui dengan tepat daerah tersebarnya suku-bangsa Dajak Ot Danum diseluruh provinsi Kalimantan Tengah. Disamping itu djuga diperoleh gambaran umum tentang ekonomi, adat istiadat dan kesenian Ot Danum dan hubungan mereka dengan suku-bangsa² lain didaerah itu.

Koreksi atas kesalahan seorang ahli dimasa jang lalu.

Dikatakan bahwa bahan² jang diperoleh bukan sadja memperlengkapi bahan² lama tetapi djuga dapat mengoreksi beberapa kesalahan dalam etnografi tentang sukubangsa Ot Danum, misalnja beberapa bahan jang terdapat didalam buku „Het adatrecht van Borneo” jang disusun oleh ahli hukum adat terkenal J. Mallinckrodt.

Mengenai bidang² seperti sediarah sukubangsa itu tidak banjak dapat diketahui karena kekurangan waktu, tetapi pengukuran² antropologi dapat djuga dilakukan meskipun ekspedisi datang dalam bulan² mereka harus mengerdjakan huma²nja. Disajangkan bahwa pengukuran² itu hanja terbatas pada kaum pria sadja karena adat sukubangsa itu tidak mengizinkan seorang lelaki melakukan pengukuran² terhadap wanita.

Kekajaan alam berlimpah, a.l. intan.

Daerah tempat tinggal sukubangsa itu sangat terpencil dan hanja dapat ditjapai melalui sungai jang penuh djeram², tetapi biarpun demikian tidak ada kekurangan bahan makanan;

orang² jang „ondervoed” pun tidak tampak. Suatu hal jang menarik perhatian ialah bahwa presentase orang² jang masih butahuruf sangat ketjil djumlahnja; bahkan pada suku bangsa Dajak Ngadju boleh dikatakan hampir tidak ada jang butahuruf. Sekolah² Rakjat tersebar di-mana², walaupun sekolah² itu sangat kekurangan buku² dan alat² peladjaran lainnja.

Bahwa kebudajaan sukubangsa Ot Danum itu tinggi tarafnja dapat dibuktikan pada aniaman² tikar rotan jang sangat indah dan tari²an perang serta musik asli jang mempersonakan.

Kekajaan alam jang berlimpah² seperti tenaga air dan pelikan² jang terkandung didalam tanah hanja menunggu saatnja untuk di eksploitir oleh Pemerintah. Begitu misalnja didaerah Lahong, dekat sungai Hanju, terdapat banjak intan jang sekarang masih digali oleh setiap orang jang mengingininja, tetapi eksploitasi liar itu telah menimbulkan akibat² jang kurang baik. Menurut Drs. Avé sebaiknja Pemerintahlah jang mengeksplotir kekajaan daerah Lahong itu.

Dalam tahun jang akan datang Universitas Indonesia akan mengirim lagi ekspedisi antropologi ke Kalimantan untuk waktu jang lebih lama.



PENGUMUMAN :

Mulai bulan Agustus 1960 — Api Kartini No. 8, berhubung dengan naiknya ongkos²/harga² untuk keperluan penerbitan, maka uang langganan dinaikkan sbb. :

setahun	:		Rp. 48,—
enam bulan	:		Rp. 25,—
tiga bulan	:		Rp. 13,—
etjeran	:		Rp. 5,—

MEREBut KAMPUNG „MUTIARA”

(oleh : Sulami)

DUDUK diam seperti patung. Tidak tahu apa jang dibajangkan. Dia termenung-menung. Suara kereta-api distasiun jang tak djauh dari rumahnja tidak terasa lagi mengganggu. Fikiranja membara kealamnja jang lama. Kemudian keharinja jang kini dimana seluruh Rakjat menghadapi perajaan 17 Agustus 1960.

Anak ketjil merenggungnja, datang ber-lari2 dari depan, teriaknja sambil merangkul wanita muda itu „Ju Tin! Ada tamu!” — Anak itu ditijumnja, dan Ju Tin berdiri untuk melihat tamunja siapa. Tin lari dan memeluknja, serurja sambil air-matanja berlinang „Kau datang kemari Las! Bagaimana kau tahu!” — Anak ketjil itu hanya melihat melongo. Sedang mereka berdua menangis kegirangan.

Bertanja Tin sesudah masing2 duduk dikursi tamu jang tak begitu mentereng:

- Las! Bagaimana kau tau aku disini?
- Itu si Amir jang bilang. Dia di Legiun Viteran sini bukan?
- Diwab Lastari dengan mengusap-usap matanja.
- O, ja, memang dia di Semarang sini. Dan, kau sekarang dimana Las?
- Di Djakarta. Sudah lama, sedjak tahun 1950.
- Bekerdja?
- Tentu. Di Perburuhan dan di Gerwani, untuk terus melanjutkan perdjuaan.
- Tin, kau sekarang bagaimana?
- Sudahlah! Djangan bertanja tentang saja. Sekarang mogok. Entahlah!

Lilik, anak ketjil itu datang kembali dengan ber-lari2. Peluhnja menetes-netes seperti habis kerdja berat dipabrik. Rupanja ada perlu penting, katanja ber-bisik2 dengan menempelkan mulutnja ditelinganja Ju Tin „Ju, tanganku berdarah.” — Tin segera melihatnja dan tanjanja „Mengapa begini?” — „Kera pisau....” — belum landjut katanja Lilik berhenti berbitjara dan melihatkan muka Tin jang merah dengan matanja pun merah, kemudian katanja lagi „Mengapa mata Ju Tin merah? Menangis? Mengapa?” — „Ach tidak mengapa, tidak menangis, kena debu!” — Lilik sudah tak memperhatikan lagi katanja „Ju Tin, tanganku ini diberi jodium ja?” — „Boleh, sana, sana, belakang!” — Las dengan senjurnja jang penuh kasih dan sajang memandang Lilik sambil mengelus-elus kepalanja, tanjanja „Sakit Lik?” — Liliknja hanya geleng kepala terus lari kebelakang.

Lastari dengan diam2 telah teringat kepada peristiwa2 jg dahulu dimana Ajah Lilik dan Tin masih dalam perdjuaan kedua-duanja. Las tidak hanya teringat itu, tetapi djuga teringat berita meninggalnja Ajah si Lilik, dalam pertempuran dengan D.I. di Brebes. Teringat djelas djas2 dia dalam revolusi dan dimasa gerilja. Seorang pradiurit jang gagah berani dalam pertempuran2 melawan musuhnja. Sedjenak ingat kembali disuatu pertempuran untuk merebut sebuah kampung. Kampung „Mutiara” jang telah diduduki Belanda. Penduduknja telah lari mengungsi karena tak mau diperbudak oleh kaum pendjajah. Putra dan putrinja bertahan untuk membela kampungnja, tentara bersendjata jang menjadi tulang punggungnja. Sedang seluruh Rakjatnja membantu.

Waktu subuh didaerah pegunungan itu terasa sangat dingin. Orang2 jang berdialan hati2 diwaktu malam tampak kedinginan. Mereka menggigil. Seorang diantara mereka bertanja: „Ju Las! Belanda pasti mampus!” — „Saja belum dapat merebut kembali kampung itu.” — Demikianlah Lastari mendjawabnja. Kemudian jang lain menambing: „Betul! Harus kita bikin mampus. Dikampung itu banjak ternaknja. Bebeknja ribuan.” — Jang lain menggertak: „Rupamu! Hanya makanan sadja jang kau imi2.” — Seorang kopral jang suka sekali telor itu tertawa dan mendjawabnja: „Habis, disana sa’a setiap hari merdapat telor bebek tiora.” — „Itulah rasan, sekarang garam sadja kadang2 tidak asin.” — Pradiurit muda dengan mengenakan ikat hitamnja dikepala menambing: „Di’ka saja hanya tioklatnja jang menarik. Pokoknja kita harus berdjuaan mati2an untuk merebut daerah perkebunan itu. Kampung Mutiara jang memberi kehidupan.” — Sersan-Majoor Hardo menjela keras: „Ju Tin! Bagaimana kau kok diam sadja.” — „Aku setudju kau.” — Semua tertawa...

Lastari jang sedang memimpikan masanja jang lampau itu magedipkan matanja. Kemudian sadar djika dia berhadapan dengan Tin, dan katanja: „Tin, aku melamun sewaktu perang dahulu.” — „Sajapun begitu ingat A’ahnja Lilik waktu bertempur merebut „Mutiara”, kenangan itu bagus sekali, tetapi membuat saja to’ol begini.” — „Djangan menjesal. Be’um kasep buatmu, asal kau mau bertindak tjepat”..... „sebetulnja saja djuga mengerti bahwa kawin bukanlah satu achiran dari perdjuaan wanita, tetapi entahlah selama ini saja selalu ka’ah dengan soal tetek-bengek rumahtangga. Djasmaniah saja terasa sa-

ngat terikat. Rasanja, djika mau pergi2 tidak sampai meninggalkan anak, dan seperti chawatir. Sebetulnja Ajahnja Lilik almarhum djuga tak melarangnja, tetapi tidak mendorong sama sekali. Entahlah saja ini." — „Memang susah Tin menanggung resiko rumahtangga itu. Tetapi djika tidak bisa mengatasi, kita kaum wanita ini selamanya tak akan bisa madju. Karena itu meski pun bagaimana beratnja, harus dapat membagi waktu untuk kepentingan masjarakat dan untuk keluarga." —

Pembicaraan itu terhenti karena datangnya Lilik. Anak ketjil itu menundukkan djarinja jang sudah diperban. Kemudian katanja: „Ju Tin, minta uang untuk membeli es." — Ju Tin mentjegahnja, tetapi Lilik mau menangis. Biasa anak ketjil diika meminta sesuatu tidak diberi tentu menangis. Achirnja Tin memberinja. Dengan perasaan jang tidak enak, karena sebetulnja Tin mengerti djika anak ketjil selalu diluluskan tiap kali minta uang menjadi tidak baik. Tetapi Tin tidak bisa mempertahankannya, karena pikiran Tin hania diliputi oleh rasa sajang jang besar terhadap Lilik. Satu2nja putra jang disayang dan dikasihani.

Lastari jang mempunyai tanggapan perasaan jang tajam mengerti akan gelisahnja Tin, kemudian katanja „Tin, biasa anak ketjil itu nakal. Seperti ajahnja ja Tin?" — „Barangkali begitu Tambah besar tambah nakal. Mungkin karena hanya satu itu. Sampai kadang2 dengkel sendiri." — „Tetapi anak itu djika nakal pinter, asal disalurkan keperbuatan2 jang baik. Anak itu banyak tenaga, karena itu harus pandai memimpinja. Umurnja berapa Tin?" — „Sambilan tahun berdjalan ini. Las, tape-gorengnja dimakan. Kau ingat tidak, dimana kita mendapat suguhan begini?" — „Terang ingat. Kita dapat tape begini ini di Pak Lurah Sumber bukan? Memang mereka berdua itu baik hati dan sadar tentang kewajibannya." — „Kau tau melamun kesana?" — „Ja. Kepertemuan merebut kampung Mutiara". „Las, kadang2 sa'a menangis sendiri, mengapa sa'a buru2 kawin, achirnja saja ketinggalan begini. Seperti sampah tidak ada gunanya dalam perjuangan." — „Dengan begitu. Mula'lah sekarang. Mantri sudah tentu kau akan mendapatkan kemadjuan2. Masuklah di Gerwani sini." — „Sa'a akan usahakan." —

Terhenti lagi pembicaraan itu karena Lilik datang lagi. katanja sambil merangkul Ju Tin: „Ju Tin uangnya kurang lima ketip, esnja pakai lotre, minta Ju Tin!" — D'berinja oleh Tin dengan maksud supaya tidak menggoda pertiakapannya dengan tamu. Biasa Tin berbuat begitu, achirnja Lilik-pun menjadi biasa dan diika minta menjadi sukar dielakkan. Dengan itu memberi kesan kepada tamu2nja diika Tin sebagai Ibu-nja tak bisa mendidik. Lebih2 sesudah ajahnja meninggal, Tin sangat memandjakan Lilik.

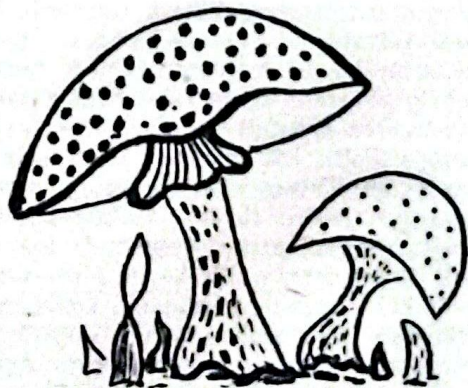
Tin ingin melupakan kenakalan anaknya, dan pikirannya kembali kealam lama dimana Lastari senantiasa membintang bersamanya. Katanja:

— Las, waktu ini rasanja seperti berdjalan tjepat sekali. Ingatan revolusi rasanja masih seperti kemarin, tetapi njataja sudah 15 tahun bukan

— Begitulah! Lebih2 djika memikirkan keadaan dahulu dan sekarang. Dahulu, ingat Tin kau? Itu waktu revolusi, kemudian waktu clash kedua, pasukan kita ber-bulan2 bertahan di hutan, gunung dan desa, Rakjat menderita dipengungsian, semua tidak memiliki apa2, satu2nja kepunjaan hanya semangat revolusi Agustus 45. Tjoba Tin kau ingat2 waktu pasukan kita mau merebut kampung „Mutiara". Kita mempunyai apa? Pakian satu stel sudah menempel di badan. Makan tidak tentu. Djika sakit tidak ada obat. Hidup kita sehari2 hanya tergantung kepada Rakjat desa jang sudah terlalu miskin begitu. Tetapi oleh karena semangat kita melawan Belanda berkobar2, persatuan kita erat, perlawanan kita menajid dan kampung itu menjadi hak milik kita kembali.

— Itu Benar. Waktu kita mau berangkat berangkat itu semua pasukan sudah pada lapar, karena sorenja hania makan ketela. Sedang waktu berangkat djam 24.00 itu hujan, mana dinginnja begitu, tetapi dengan senang kita berangkat dan berhasil. Sedang itu pemuda2 desa pada mendjaga dan membantu dengan patuh diposnja masing2. Tidak ada jang mengeluh, semua bersatu dan tak ada jang memalingkan dirinya sendiri. Saja sekarang ini tidak aktif, melihat keadaan sekarang ini merasa wegah, orang asal ada kesempatan, dapat kedudukan terus lupa dharatan, memadatkan kantongnya sendiri, villanya indah, mobil, foja2, isterinja-pun tambah banyak, tiap kota besar punya rumah dan punya isteri, susah-lah!

— Itulah Tin. Karenanya djika kita pergi kedesa, sering orang gunung jang tahunja hanya



hutan-djati, bikri areng, Uari kaju-bakar, tjari sajur an dihutan, mereka itu heran, sebelum merdeka mereka itu bodoh, butanurui, miskin, kerdanja ja begitu2, desanja ja begitu, Lurahnja ja begitu, hanja bedanja sekarang mengibarkan Bendera Meran-putih, dikeuarkan pada tiap Hari Besar. Memang mereka tidak salah djika ada jang bertanja „Bu, rampungnja merdeka itu kapan?“

- Las, saja ingat didesa jang saja tempati dahulu, agak djauh dari kampung „Mutiaara“. ada orang tua, kira2 umur 55 tahun, katanja dengan saja „Bu, setua saja ini belum pernah merasakan minuman begini.“ — Itu Las, dia saja beri tjoklat-milk, padahal dua km dari rumahnja ada pabrik-tjoklat. Pajaji nggak? Itulah Las, waktu itu kita propaganda muluk2: „Itulah Pak artinja Merdeka kita akan membuat minuman majam begini untuk Bapak2 semua, lampu listrik sampai d'desa2, radio sampai didesa2, kereta-api, mobil, sepeda, rumah-sakit d'l-nja sampai didesa2 sini. Tentu mereka senang bukan? Tetapi, sedih'ah djika saja tahu, orang2 jang bertanggungjawab, dari si A diganti si B, si C, toch begini2 sadja. Ingat kau Las, malam2 kita merangkak2 masuk bentengna Belanda. Anak2 dengan muka kalap, gigin'a menggeget kemarahana, njerbu dengan tanpa takut sedikitpun untuk menghantjurkan musuh. Ingatlah itu semua!
- Memang Tin, tak sedikit jang mempunjai pikiran seperti kau. Karena itu sekarang ini jang penting kita semua harus temandang gawe untuk mengatasi kesulitan dan berjuang untuk melaksanakan tugas-tugas Revolusi itu.
- Kalau saja turuti kemarahan saja terhadap orang2 jang korup dan gila2an itu wegah Las berdjua ng lagi. Tetapi saja itu kadang2 ingat djika saja berhenti sekian, apa gunanja saja dahulu ikut ber-revolusi, hidup menderita dalam medan-perang, mendjadi penghubung jang begitu berat tugasnja. Kemudian saja ingat waktu saja djatuh tjirir pada Ajahnja Lilik, itu bukan karena pangkal, keka'aa n, kebagusan dll., mula2 hanja keberanian dan tanggung-djawab dia terhadap tugas pertahanannja, kedjudjuran dan keichlasan dia dalam perdjua ngan. Waktu dia rebah, pingsan, darah men'embur dari bawnja, waktu merebut kampung, o, saja menangis disitu, tak tau apa jang saja harus kerdiakan. Untung Letnan Palang-merah itu datang. Djika tidak, tentu tak diadi kawin sesudah aman. Terus sa'a ingat kembali. diika dahulu saja kawin karena tertarik pada keichlasannja berdjua ng, kemudian saja sekarang kok malahan pasif. Lebih2 orang iang saja tiintai itu achirnja gugur djuga dalam menunaikan tugas, mestinja saja harus

bangkit berdjua ng. Tetapi Las, baga'mana d'uga kisah merebut kampung „Mutiaara“ itu tetap mendjiwai saja. Toitu sebentar lagi kau akan mendengar kabar baik dari saja. Tunggu sadja. Sukur djika kau segera mau mengnubungkan saja dengan teman2mu.....

Lastari tersenjum dan memberikan salamnja dengan djabatan tangan jang erat2. Dan kala Las „Tin, sekarang ini, kampung Mutiaara-pun masih perlu direbut kembali. Modal tjampuran bukan?“ — Djawabnja dengan kelawa „Ach bukan! Saja rasa itu modalna Belanda.“ — Orang dua tertawa terbahak. Dengan mesra Tin melajani Las untuk mengatur tempat tidurnja, meniediakan minum dan makannja. Sedang Liliknja sibuk dengan permainannja jang memenuhi kamarnja.....

Berita sana sini

Peringatan ulangtahun Revolusi Agustus jang ke-15 dirajakan di mana2 setjara luas dan melah.

Ketjual rapat2 di ibukota diadakan perlombaan2 dalam menghias gapuro2-toko2 dan jang menarik berribu-ribu Rakjat jalah adanja perlombaan perahu disepandjang sungai Tjiliwang.

Demikian di luarnegeri peringatan2 tsb telah di adakan oleh perwakilan2 R.I. jang mendapat sambutan hangat sekali.

Pada ulangtahun Kemerdekaan R.I. jang ke-15 tamu2 dari berbagai negeri datang di Indonesia dan ikut merajakan ber-sama2 Pemerintah dan Rakjat Indonesia. Tamu2 tsb. diantaranya terdapat delegasi Pemerintah Republik Demokrasi D'erman jang diketuai oleh Max Seffrin. Dalam hal ini Konsulat Djenderal RI-RDD akan segera sal ng dibuka.

Tamu2 lainnja lagi jalah delegasi Lembaga Persahabatan URSS-Indonesia terdiri dari Mirzo Ibrahimov pengarang, Buranov ahli hukum, dan Dykov sekdjen Lembaga tsb.

Untuk memperingati didjatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki lima belas tahun jang lalu, di Djepang telah diadakan Konferensi menentang bom A-H sedunia untuk perlutjutan sendjata setjara total jang dihadiri oleh 10.000 utusan dari kota2 dan desa2 di Djepang dan dju-ga utusan2 dari semua benua.

Untuk mewudjutkan ko-eksistensi d'antara bangsa2 dari berbagai sistim sosial, memprotes agresi dan peperangan. Rakjat sedunia terus menerus menuntut dihantjurnja bom A-H, untuk perlutjutan sendjata setjara total, dihapuskanja persetudjuan2 militer dan pangkalan2 militer asing.

Konferensi jakin akan bisa terlaksanjanja tuntutan Rakjat sedunia dengan terus berdjua ng melawan imperialisme dan kolonialisme. Selain resolusi2 konferensi telah mengeluarkan seruan kepada Rakjat sedunia.

WISMA E. YUNARA

- * membikin pakaian wanita dengan mode stijl jang paling baru.
- * menjediakan alat-alat kosmetika & parfum.

Alamat :

Djl. Tjiandjur 18 — DJAKARTA

UNTUK MENJAMBUUT DASAWARSA LEKRA

1950 — 17 — Agustus — 1960

- | | |
|---------------------------------------|---|
| * LAPORAN KEBUDAJAAN RAKJAT (I) | Dari Kongres Nasional I LEKRA |
| * SITI DJAMILAH | oleh : Joebaar Ajoeb. |
| * KALUNG | oleh : Rukiah S. Kertapati. |
| * PERTARUHAN | oleh : P. Tjekov
terdjemah212
Pramudya Ananta Tur &
Kusalah Subagyo Tur. |
| * SORGA DIBUMI | oleh : Sugiarti Siswadi |
| * SAIDJAH & ADINDA | oleh : Multatuli
Saduran Bakri Siregar |

diterbitkan oleh :

Bagian Penerbitan Lembaga Kebudayaan Rakjat (LEKRA)

sudah dapat dipesan pada distributor :

Jajasan Kebudayaan "SADAR"
Djl. Batutulis XV/12
DJAKARTA

S.I.P.K. No. 229/238 798/1-F

Bergembiralah dengan....
SIROP BINTAVIT
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA

UNTUK ORANG TUA dan ANAK?

